

**PT BUANA FINANCE Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2019 DAN 2018/  
*31 DECEMBER 2019 AND 2018***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019**

**PT BUANA FINANCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

Nama	: Yannuar Alin	Name	: Yannuar Alin
Alamat Kantor	: Tokopedia Tower-Ciputra World 2 Unit 38A-F Jl. Prof.Dr.Satrio Kav.11 Jakarta 12950	Office Address	: Tokopedia Tower-Ciputra World 2 Unit 38A-F Jl. Prof.Dr.Satrio Kav.11 Jakarta 12950
Alamat	: Jl. Melati Indah II No.12 Kapuk	Domicile Address	: Jl. Melati Indah II No.12 Kapuk
Domisili	: Cengkareng - Jakarta Barat		: Cengkareng - Jakarta Barat
Nomor Telepon	: 021 – 50806969	Office Telephone	: 021 – 50806969
Jabatan	: Direktur Utama	Title	: President Director
Nama	: Herman Lesmana	Name	: Herman Lesmana
Alamat Kantor	: Tokopedia Tower-Ciputra World 2 Unit 38A-F Jl. Prof.Dr.Satrio Kav.11 Jakarta 12950	Office Address	: Tokopedia Tower-Ciputra World 2 Unit 38A-F Jl. Prof.Dr.Satrio Kav.11 Jakarta 12950
Alamat	: Pulau Ayer II No.10	Domicile Address	: Pulau Ayer II No.10
Domisili	: Taman Permata Buana Kembangan Utara - Jakarta		: Taman Permata Buana Kembangan Utara - Jakarta
Nomor Telepon	: 021 – 50806969	Office Telephone	: 021 – 50806969
Jabatan	: Direktur	Title	: Director

Menyatakan bahwa :

*Declare that :*

- |   |   |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i>  |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>           |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i>   |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.   | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 14 April/April 2020



Yannuar Alin  
Direktur Utama / *President Director*

Herman Lesmana  
Direktur / *Director*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BUANA FINANCE Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Buana Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Buana Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

***Management's responsibility for the financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

***Auditors' responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

***Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan***

*WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia*

*T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Buana Finance Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Buana Finance Tbk as of 31 December 2019, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA,  
14 April / April 2020

**Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA**  
Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0229

PT BUANA FINANCE Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2019	2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	164,800	189,751	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	5			Finance lease receivables
Pihak ketiga		1,168,443	1,253,052	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18,499)	(21,019)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - bersih		1,149,944	1,232,033	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen	6			Consumer financing receivables
Pihak ketiga		3,564,191	3,422,701	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(35,317)	(29,087)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		3,528,874	3,393,614	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang	7			Factoring receivables
Pihak ketiga		14,742	10,056	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(250)	(250)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih		14,492	9,806	Factoring receivables - net
Surat berharga		235	368	Marketable securities
Piutang lain-lain	8	41,270	38,365	Other receivables
Aset derivatif	9	3,239	11,280	Derivative assets
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	10	22,819	20,225	Advances, prepayments and others
Aset tetap - bersih	11	100,426	102,764	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	12	22,468	19,364	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	29	2,835	1,476	Deferred tax assets - net
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>5,051,402</b>	<b>5,019,046</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT BUANA FINANCE Tbk**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember/December</b>		
		<b>2019</b>	<b>2018</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman bank	13	3,714,466	3,739,886	Bank loans
Beban akrual	14	21,352	23,651	Accrued expenses
Utang pajak	15			Taxes payables
Pajak penghasilan badan		5,839	4,705	Corporate income taxes
Pajak lainnya		2,443	2,791	Other taxes
Utang dividen	20	364	348	Dividend payables
Utang lain-lain	16	66,982	53,527	Other payables
Uang muka dan lain-lain		2,914	2,787	Advances and others
Liabilitas derivatif	9	12,705	-	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	17	16,854	14,295	Post-employment benefits liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>3,843,919</b>	<b>3,841,990</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 250 (full amount)
Rp 250 (nilai penuh) per saham				par value per share
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				Authorized capital - 4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up capital -
1.645.796.054 saham	18	411,449	411,449	1,645,796,054 shares
Tambahan modal disetor	19	457	457	Additional paid-in capital
(Rugi)/laba komprehensif lain		(2,545)	3,256	Other comprehensive (loss)/income
Saldo laba	20			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		19,000	18,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		779,122	743,894	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1,207,483</b>	<b>1,177,056</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5,051,402</b>	<b>5,019,046</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

## PT BUANA FINANCE Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2019	2018 <sup>1)</sup>	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pendapatan sewa pembiayaan	21	187,061	201,442	Finance lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	22	554,419	441,286	Consumer financing income
Pendapatan anjak piutang		1,949	1,717	Factoring income
Pendapatan bunga	23	44,744	39,396	Interest income
Pendapatan lain-lain	24	51,094	56,041	Other income
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>839,267</b>	<b>739,882</b>	<b>TOTAL INCOME</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Beban keuangan	25	409,890	366,033	Financing costs
Beban umum dan administrasi	26	205,792	184,503	General and administration expenses
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	27	117,807	92,673	Provision for impairment losses
Beban pemasaran		14,687	11,370	Marketing expenses
Beban lain-lain	28	12,702	8,391	Other expenses
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>760,878</b>	<b>662,970</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>78,389</b>	<b>76,912</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	29	(19,120)	(19,341)	Income tax expense
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>59,269</b>	<b>57,571</b>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss:</b>
Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	9	(5,148)	12,967	Changes in fair value of derivative instrument for cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	29	1,361	-	Related income tax
Jumlah		(3,787)	12,967	Total
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss:</b>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasca kerja	17	(2,684)	4,413	Remeasurement of post-employment benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	29	670	(1,103)	Related income tax
Jumlah		(2,014)	3,310	Total
(Rugi)/laba komprehensif lain, bersih setelah pajak		(5,801)	16,277	Other comprehensive (loss)/income, net of tax
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>53,468</b>	<b>73,848</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM - DASAR DAN DILUSIAN</b>				<b>EARNINGS PER SHARE - BASIC AND DILUTED</b>
(dalam Rupiah penuh)	30	36,01	34,98	(in full Rupiah amount)

<sup>1)</sup> Direklasifikasi, lihat Catatan 37Reclassified, refer to Note 37<sup>1)</sup>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2018		411,449	457	(13,021)	17,000	713,656	1,129,541	Balance as of 1 January 2018
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	57,571	57,571	Net profit for the year
Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	9	-	-	12,967	-	-	12,967	Changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - bersih		-	-	3,310	-	-	3,310	Remeasurement of post-employment benefit liabilities - net
Alokasi cadangan umum	20	-	-	-	1,000	(1,000)	-	Allocation to general reserve
Pembagian dividen tunai	20	-	-	-	-	(26,333)	(26,333)	Distribution of cash dividends
<b>Saldo per 31 Desember 2018</b>		<b>411,449</b>	<b>457</b>	<b>3,256</b>	<b>18,000</b>	<b>743,894</b>	<b>1,177,056</b>	<b>Balance as of 31 December 2018</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	59,269	59,269	Net profit for the year
Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	9	-	-	(3,787)	-	-	(3,787)	Changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja - bersih		-	-	(2,014)	-	-	(2,014)	Remeasurement of post-employment benefit liabilities - net
Alokasi cadangan umum	20	-	-	-	1,000	(1,000)	-	Allocation to general reserve
Pembagian dividen tunai	20	-	-	-	-	(23,041)	(23,041)	Distribution of cash dividends
<b>Saldo per 31 Desember 2019</b>		<b>411,449</b>	<b>457</b>	<b>(2,545)</b>	<b>19,000</b>	<b>779,122</b>	<b>1,207,483</b>	<b>Balance as of 31 December 2019</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December	
		2019	2018
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari transaksi:			
Sewa pembiayaan		1,089,550	1,319,418
Pembiayaan konsumen		2,322,251	1,790,713
Anjak piutang		64,830	40,533
Bunga		4,267	4,601
Pembayaran kas untuk transaksi:			
Sewa pembiayaan		(901,629)	(888,826)
Pembiayaan konsumen		(1,875,326)	(2,126,476)
Anjak piutang		(40,296)	(40,000)
Pembayaran beban usaha		(208,512)	(196,396)
Pembayaran bunga dan biaya keuangan lainnya		(411,913)	(354,488)
Pembayaran pajak penghasilan	29	(17,314)	(17,388)
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		25,908	(468,309)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Pembelian aset tetap	11	(13,704)	(15,746)
Pembelian aset takberwujud	12	(5,565)	(9,948)
Uang muka lain-lain		-	(377)
Hasil penjualan aset tetap	11	1,479	2,785
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(17,790)	(23,286)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari utang bank	35	2,804,968	2,707,500
Pembayaran kembali utang bank	35	(2,814,912)	(2,118,599)
Pembayaran dividen tunai	20	(23,025)	(26,315)
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan		(32,969)	562,586
<b>(PENURUNAN)/ KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		(24,851)	70,991
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		189,751	120,381
Efek dari perubahan kurs mata uang asing		(100)	(1,621)
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		164,800	189,751
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>			
Cash receipt from transaction:			
Finance lease			
Consumer financing			
Factoring			
Interest			
Cash payment for transaction:			
Finance lease			
Consumer financing			
Factoring			
Payments for operating expenses			
Payments for interest and other financing costs			
Payments for income taxes			
Net cash provided from/ (used in) operating activities			
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>			
Purchase of fixed assets			
Purchase of intangible assets			
Other advances			
Proceeds from sale of fixed assets			
Net cash used in investing activities			
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>			
Proceeds from bank loans			
Repayments of bank loans			
Payment of cash dividends			
Net cash (used in)/ provided from financing activities			
<b>NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>			
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF YEAR</b>			
Effect of foreign currency exchange rate changes			
<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF YEAR</b>			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Buana Finance Tbk ("Perusahaan") didirikan dahulu dengan nama PT BBL Leasing Indonesia pada tanggal 7 Juni 1982 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 74 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1677-HT.01.01.Th.82 tanggal 8 Oktober 1982 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 1982, Tambahan No. 1384.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga keuangan yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-049/KM.11/1982 tanggal 19 Oktober 1982.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT Buana Finance Tbk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2005 yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Oktober 2005 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-28319HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Oktober 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diaktakan dalam Akta No. 46 tanggal 16 Mei 2019 mengenai pengangkatan kembali Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0031003.AH.01.02 tanggal 14 Juni 2019.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pemberian pembiayaan investasi, pembiayaan konsumen, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Tokopedia Tower - Ciputra World 2, lantai 38, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 11, Jakarta - 12950. Saat ini Perusahaan memiliki 33 cabang (tidak diaudit) baik cabang utama maupun kantor selain kantor cabang ("KSKC") yang tersebar di JABODETABEK, Jawa, Sumatra, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Establishment and general information**

*PT Buana Finance Tbk (the "Company") was established under the name of PT BBL Leasing Indonesia on 7 June 1982 based on the Notarial Deed No. 74 of Kartini Muljadi, S.H. and the Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-1677-HT-01.01.Th.82 dated 8 October 1982, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 101 dated 17 December 1982, Supplement No. 1384.*

*The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-049/KM.11/1982 dated 19 October 1982.*

*The name of the Company has been changed several times, the latest change became PT Buana Finance Tbk was approved during the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated 3 October 2005 which was notarized in Notarial Deed No. 1 dated 3 October 2005 of Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-28319HT.01.04.TH.2005 dated 14 October 2005.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was notarized in Notarial Deed No. 46 dated 16 May 2019 of Fathiah Helmi, S.H. regarding the reappointment of the Company's Director and Board of Commissioners. This notarial deed was approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0031003.AH.01.02 dated 14 June 2019.*

*The scope of the Company's activities involves providing investment financing, consumer financing, working capital financing and multipurpose financing.*

*The head office of the Company is located at Tokopedia Tower - Ciputra World 2, 38th floor, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 11, Jakarta - 12950. Currently, the Company has 33 branches (unaudited) including main branches and office other than main branches ("KSKC") located in JABODETABEK, Java, Sumatra, Bali, Kalimantan, Sulawesi and Papua.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Izin Emisi Saham yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 tanggal 19 Maret 1990, Perusahaan menawarkan dan menjual 2.500.000 lembar saham kepada masyarakat. Melalui penawaran umum tersebut, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp 12.500 yang terbagi atas 12.500.000 saham menjadi Rp 15.000 yang terbagi atas 15.000.000 saham.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui tindakan korporasi sebagai berikut:

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## b. The Company's public offering and changes in share capital

Based on the License for Public Offering of Shares issued by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 dated 19 March 1990, the Company offered and sold 2,500,000 of its shares to the public. Through this public offering, the issued and paid up capital increased from Rp 12,500 consisting of 12,500,000 shares to Rp 15,000 consisting of 15,000,000 shares.

Since the public offering held on March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the following corporate actions:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Descriptions	Total saham setelah transaksi/ Total shares after transactions
17 Mei 1993/ 17 May 1993	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 12.000.000 lembar saham/ Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 12,000,000 shares.	27,000,000
10 Mei 1994/ 10 May 1994	Penawaran umum terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 18.000.000 lembar saham. BAPEPAM-LK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No.S-834/PM/1994 tanggal 9 Mei 1994/ Limited public offering of 18,000,000 shares through a rights issue. BAPEPAM-LK issued the Acknowledgment Letter of Effective Registration No. S-834/PM/1994 dated 9 May 1994.	45,000,000
3 April 1995/ 3 April 1995	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 45.000.000 saham/ Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 45,000,000 shares.	90,000,000
9 Juli 1997/ 9 July 1997	Pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 1.000 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 500 (dalam nilai penuh)/ Change in a par value per share (stock split) from Rp 1,000 (in full amount) to Rp 500 (in full amount).	180,000,000
5 Februari 2004/ 5 February 2004	Konversi pinjaman sebesar Rp 135.000 menjadi saham sebanyak 270.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan 64.285.714 waran/ Conversion of loan by amount of Rp 135,000 to 270,000,000 common shares with nominal value of Rp 500 (full amount) per share and 64,285,714 warrants.	450,000,000
1 Januari - 31 Desember 2005/ 1 January - 31 December 2005	Saham yang berasal dari konversi 49.351.247 lembar waran selama periode dari 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2005/ Shares from conversion of 49,351,247 warrants during the period from 1 January 2005 up to 31 December 2005	499,351,247
5 Oktober 2006/ 5 October 2006	Pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp 500 (nilai penuh) menjadi Rp 250 (nilai penuh)/ Change in a par value per share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount).	998,702,494
18 April 2007/ 18 April 2007	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 5 saham berhak atas 2 saham bonus sejumlah 399.480.997 lembar saham/ Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital with bonus ratio of 2 bonus shares for each holder of 5 shares amounting to 399,480,997 shares.	1,398,183,491

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan (lanjutan)

Tanggal/ Date	Keterangan/ Descriptions	Total saham setelah transaksi/ Total shares after transactions
1 Januari - 31 Desember 2008/ 1 January - 31 December 2008	Saham yang berasal dari konversi 37.938.821 lembar waran selama periode dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008/ Shares from conversion of 37,938,821 warrants during the period from 1 January 2008 up to 31 December 2008	1,436,122,312
28 Mei 2013/ 28 May 2013	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 500 saham berhak atas 73 saham bonus sejumlah 209.673.742 lembar saham/ Issuance of bonus shares originated from the capitalization of the additional paid-in capital with bonus ratio of 73 bonus shares for each holder of 500 shares amounting to 209,673,742 shares.	1,645,796,054

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya diatas sejumlah 1.645.796.054 lembar saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 April 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") resmi menjadi pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan dengan memiliki 289.345.020 saham dan 47.866.747 waran, setelah melakukan akuisisi atas saham dan waran milik para kreditur Perusahaan dan menyelesaikan proses penawaran tender atas sisa saham publik. Pada tanggal 15 November 2005, SDK mengkonversi seluruh waran yang dimilikinya menjadi saham biasa sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan sahamnya menjadi 337.211.767 lembar saham atau 67,53% dari jumlah modal yang disetor.

Pemegang saham terbesar dan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Sari Dasa Karsa, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Jakarta.

Sampai dengan berakhirnya masa konversi waran pada tanggal 31 Desember 2008, sejumlah 3.877.686 waran tidak dikonversi menjadi saham. Tidak terdapat waran yang masih tersisa.

## c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
<b>Dewan Komisaris</b>	
Komisaris Utama	Siang Hadi Widjaja
Komisaris	Tjan Soen Eng
Komisaris Independen	Dani Firmansjah Pintaro Mulia
<b>Direksi</b>	
Direktur Utama	Yannuar Alin
Direktur Independen	Herman Lesmana
Direktur	-
<b>Komite Audit</b>	
Ketua	Pintaro Mulia
Anggota	Hardianto Soefajin Vonny Sulaimin Dani Firmansjah

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## b. The Company's public offering and changes in share capital (continued)

The Company has listed all of its shares above amounting to 1,645,796,054 shares in the Indonesia Stock Exchange.

On 14 April 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") officially became the ultimate and majority shareholder of the Company with ownership of 289,345,020 common shares and 47,866,747 warrants, brought about by the acquisition of shares and warrants previously owned by the Company's creditors and the completion of the tender offer process on the remaining shares owned by the public. On 15 November 2005, SDK exercised all of its warrants into ordinary shares therefore increase its total ownership to 337,211,767 shares or 67.53% of the paid in capital.

The Company's largest shareholder and its ultimate parent is PT Sari Dasa Karsa, an investment company located in Jakarta.

Up until the expiry date of the warrants at 31 December 2008, the 3,877,686 warrants were not converted into common shares. There are no outstanding warrants left.

## c. The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2018	
		<b>Board of Commissioners</b>
Siang Hadi Widjaja	Siang Hadi Widjaja	President Commissioner
Tjan Soen Eng	Tjan Soen Eng	Commissioner
Dani Firmansjah	Dani Firmansjah	Independent Commissioner
Pintaro Mulia	Pintaro Mulia	
Yannuar Alin	Yannuar Alin	<b>Directors</b>
Herman Lesmana	Herman Lesmana	President Director
Corneilles Tedjo *)	Corneilles Tedjo *)	Independent Director
		Director
		<b>Audit Committee</b>
		Chairman
		Members

\*) Efektif mengundurkan diri sejak 31 Desember 2019

Effectively resigned since 31 December 2019 \*)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)****c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Dewan Komisaris dan Direksi dipertimbangkan sebagai pihak-pihak berelasi bagi Perusahaan dikarenakan mereka memegang posisi manajemen kunci. Remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Direktur	10,845
Dewan Komisaris	3,922
Komite Audit	453
	<u>15,220</u>

Perusahaan mempunyai 830 dan 877 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

**1. GENERAL INFORMATION (continued)****c. The Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)**

The establishment of the Audit Committee is in compliance with Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015, regarding the Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee.

The Board of Commissioners and Directors are considered as related parties to the Company because they hold key management positions. Remuneration received by the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee are as follow:

	<u>2018</u>	
	9,894	Directors
	3,469	Board of Commissioners
	488	Audit Committee
	<u>13,851</u>	

The Company has 830 and 877 employees as of 31 December 2019 and 2018 (unaudited), respectively.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan Perusahaan diselesaikan dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 14 April 2020.

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini.

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The Company's financial statements were completed and authorised for issuance by the Directors on 14 April 2020.

The significant accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

**a. Statements of compliance**

The financial statements as at 31 December 2019 and 2018 are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been also prepared and presented in accordance with BAPEPAM-LK Regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statement of Public Entity".

**b. Basis of preparation of the financial statement**

The financial statements have been prepared using the historical cost convention, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which are measured at fair value, and using accrual basis, except for the statements of cash flows.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan  
(lanjutan)**

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**c. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan**

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2018, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"
- Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22 "Kombinasi bisnis"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 26 "Biaya pinjaman"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 66 "Pengendalian bersama"

Amandemen atas standar dan interpretasi tersebut di atas tidak menghasilkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**b. Basis of preparation of the financial statement (continued)**

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise specified.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**c. Changes in significant accounting policies**

The accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at 31 December 2018, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretation which are effective as at 1 January 2019 as follows:

- Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"
- ISFAS 34 "Uncertainty over income tax treatments"
- Amendment to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") 22 "Business combination"
- Amendment to SFAS 24 "Employee benefits"
- Amendment to SFAS 26 "Borrowing cost"
- Amendment to SFAS 46 "Income taxes"
- Amendment to SFAS 66 "Joint arrangements"

The above amendments of standards and interpretations do not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current or prior financial years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**
**d. Instrumen keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

**Aset keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, sehingga kebijakan akuntansi untuk aset tersebut tidak diungkapkan. Perusahaan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas.

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dan dividen yang diperoleh dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**
**d. Financial instruments**

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

**Financial assets**

The Company classifies its financial assets in the following categories of financial assets at fair value through profit and loss; loans and receivables; held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company has no financial assets categorised as held-to-maturity and available-for-sale, hence the accounting policies relating to such assets have not been disclosed. The Company has hedging instruments in cash flow hedges.

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

This category comprises two subcategories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Company as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the statements of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statements of profit or loss. Interest income and dividends earned on financial instruments held for trading are included directly in the statements of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
 (lanjutan)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
 (continued)

**d. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**d. Financial instruments (continued)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**Financial assets (continued)**

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(ii) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:*

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual segera atau dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

- *those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through statements of profit or loss;*
- *those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration of the loans and receivables.*

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan administrasi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Selanjutnya pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

*Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and less administration income (if any) that are directly attributable to the receivables. Subsequently, loans and receivable are measured at amortised cost using the effective interest rate method.*

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai "Pendapatan sewa pembiayaan", "Pendapatan pembiayaan konsumen", "Pendapatan anjak piutang", dan "Pendapatan bunga".

*Income from financial assets classified as loans and receivables is included in the statements of profit or loss and is recognised as "Finance lease income", "Consumer financing income", "Factoring income", and "Interest income".*

Pengakuan

Recognition

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

*The Company uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**d. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penurunan nilai dari aset keuangan  
(lanjutan)**

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas piutang yang diberikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian pembiayaan di masa depan yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**

**d. Financial instruments (continued)**

**Financial assets (continued)**

**(iii) Impairment of financial assets (continued)**

Financial assets, other than those at FVTPL are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for receivables.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets are assessed individually by using discounted cash flows method. The calculation of present value of the estimated future cash flows of the collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

The amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future financing losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**
**d. Instrumen keuangan (lanjutan)**
**Aset keuangan (lanjutan)**
**(iii) Penurunan nilai dari aset keuangan  
(lanjutan)**

Perusahaan menggunakan model analisa statistik untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Dalam melakukan penilaian penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default ("PD")* - model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Loss given default ("LGD")* - Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debet pembiayaan pada posisi laporan dengan PD dan LGD.

**Liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, sehingga kebijakan akuntansinya tidak diungkapkan. Perusahaan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**
**d. Financial instruments (continued)**
**Financial assets (continued)**
**(iii) Impairment of financial assets (continued)**

The Company uses statistical model analysis method to assess financial assets impairment collectively.

In assessing impairment losses earning assets collectively, the Company calculates:

- *Probability of default ("PD")* - these models assess the probability that the customer will fail to make full and timely repayment.
- *Loss given default ("LGD")* - The Company estimates the economic loss that may be suffered by the Company on a financing receivable in the event of default. The LGD of a facility represents the amount of debt which cannot be recovered and is typically expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The Company's LGD models take into account the type of borrower, facility and any risk mitigation such as the presence of any security or collateral held.

PD and LGD are derived from observation on financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment that are collectively assessed is performed by multiplying the outstanding financing receivable at report date by the PD and LGD.

**Financial liabilities**

The Company classified its financial liabilities in the category of financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortised cost.

The Company has no financial liabilities categorised as fair value through profit or loss, hence the related accounting policy has not been disclosed. The Company has hedging instruments in cash flow hedges.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**
**d. Instrumen keuangan (lanjutan)**
**Liabilitas keuangan (lanjutan)**
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban pendanaan".

**Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti quoted market price atau broker's quoted price dari Bloomberg dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**
**d. Financial instruments (continued)**
**Financial liabilities (continued)**
Financial liabilities measured at amortised cost

*Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction cost (if any) that are directly attributable to the financial liabilities and subsequently measured at amortised cost using effective interest rate. Effective interest rate amortisation is recognised in the statements of profit or loss as "Financing costs".*

**Determination of fair value**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date and based on routinely published and reputable sources such as quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.*

*A financial instrument is considered has quote in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*

*In the event that there is no active market for a financial asset or financial liability, the Company determines fair value using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the use of current market transactions conducted by parties who are knowledgeable and are willing to perform an arm's length transaction, the use of discounted cash flow analysis and use of the current fair value of another instrument which is substantially the same.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)****d. Instrumen keuangan (lanjutan)****Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari Perusahaan ataupun pihak rekanan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)****d. Financial instruments (continued)****Determination of fair value (continued)**

The Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized the inputs into three levels of valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. deviation from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**Derecognition**

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risks and rewards are not transferred, hence the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

**Offsetting**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position, if and only if, the Company has a legal enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
 (lanjutan)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
 (continued)

**d. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**d. Financial instruments (continued)**

**Klasifikasi instrumen keuangan**

**Classification of financial instruments**

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori berdasarkan PSAK 55/ Category based on SFAS 55		Golongan/Class	Sub-golongan/ Sub-classes
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Tagihan anjak piutang/Factoring receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Surat berharga/Marketable securities	
		Lindung nilai atas arus kas/Hedging instruments in cash flow hedges	
	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Aset derivatif/ Derivative assets	
		Pinjaman bank/Bank loans	
		Beban akrual/Accrued expenses	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Utang lain-lain/Other payables	
		Lindung nilai atas arus kas/Hedging instruments in cash flow hedges	
		Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	

**e. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai**

**e. Derivative financial instruments and hedge accounting**

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

The method of recognising the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the item being hedged.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, cross currency, dan interest rate swap, sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai. Perusahaan tidak menggunakan derivatif untuk perdagangan maupun tujuan spekulatif lainnya.

The Company uses derivative instruments, cross currency, and interest rate swap as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency risks. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment. The Company does not use derivatives for trading or other speculative purposes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)****e. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi  
lindung nilai (lanjutan)**

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perusahaan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan
- ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%. Perusahaan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

**Lindung nilai arus kas**

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif (jika ada) diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)****e. Derivative financial instruments and hedge  
accounting (continued)**

*The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.*

*The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met:*

- i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and*
- ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised or when a forecast transactions is no longer deemed highly probable.*

**Cash flow hedges**

*The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income under cash flow hedge reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion (if any) is recognised immediately in the statement of profit and loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of profit and loss in the period in which the hedged item will affect net income. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income at that time is recognised in the statement of profit or loss.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
 (lanjutan)

**f. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**g. Surat berharga**

Surat berharga merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk saham.

**h. Piutang sewa pembiayaan**

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh Perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Sesuai dengan PSAK 30, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee.

**i. Piutang pembiayaan konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
 (continued)

**f. Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents consist of unrestricted cash on hand, cash in bank and time deposits, which are not restricted and pledged as collateral.

**g. Marketable securities**

Marketable securities consist of the Company's investment in shares.

**h. Finance lease receivables**

Finance lease receivables are recognised initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of profit or loss using the effective interest rate.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

Under SFAS 30, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

**i. Consumer financing receivables**

Consumer financing receivables are recognised initially at fair value, plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently stated at their outstanding balance, unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**  
(lanjutan)**i. Piutang pembiayaan konsumen** (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

**j. Tagihan anjak piutang**

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain *without recourse* dan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**k. Piutang aset tarikan**

Ketika jaminan kendaraan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya, piutang pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang aset tarikan. Piutang aset tarikan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan terkait dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan penurunan nilai".

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

**l. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Metode dalam melakukan perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metode "*incurred losses*". Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai dari aset keuangan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(continued)**i. Consumer financing receivables**  
(continued)

*Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate.*

*Early termination is treated as cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss at the transaction date.*

**j. Factoring receivables**

*Factoring receivables are purchased receivables from the other companies without recourse and are stated at the outstanding balance less the allowance for impairment losses.*

**k. Receivables from foreclosed collateral**

*When collateral assets are repossessed because customers cannot fulfill their obligations, financing receivables are reclassified as receivables from foreclosed collateral. Receivables from foreclosed collateral are stated at net realizable value which is carrying value of related financing receivables deducted with allowance for impairment losses of receivables from collateral.*

*Difference between carrying value of related receivables with net realizable value is recorded as "allowance for decline in value".*

*In case of default, customers give the right to the Company to sell the vehicles or take any other actions to settle the outstanding receivables.*

**l. Allowance for impairment losses**

*Provisioning methodology of allowance for impairment losses is calculated using the incurred losses methodology. Refer to Note 2d for the accounting policy of impairment of financial assets.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)****m. Aset tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai (jika ada).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap lainnya disusutkan sampai nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20 - 38
Kendaraan	5
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode pelaporan dan pengaruh dari perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan pada laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

**n. Aset takberwujud**

Aset takberwujud berupa perangkat lunak. Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehannya setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 5 (lima) tahun.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tak berwujud yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)****m. Fixed assets**

*Fixed assets intended for use in providing services or administrative purposes are initially stated at cost, and subsequently stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses (if any).*

*Land is stated at cost and is not depreciated. The rest of the fixed assets are depreciated to the residual values using straight line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:*

Building
Vehicles
Furniture, fixtures office and equipment

*The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each reporting period, with the effect of any changes in estimate accounted for prospectively.*

*The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset, if and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting statement of profit or loss is reflected in the current period.*

**n. Intangible assets**

*Intangible asset which consist of software. Intangible asset are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in the statement of profit or loss on straight line method over the estimated useful life of software. The estimated useful life is 5 (five) years.*

*Construction in progress is stated at cost and transferred to the intangible assets account when completed and ready for use.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)****o. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2d).

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi (jika ada).

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak teratribusi secara langsung dengan transaksi pembiayaan dibukukan sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dan diakui pada saat diterima. Pendapatan denda keterlambatan dan penghentian dini kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

**p. Imbalan kerja**Kewajiban jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pensiun

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)****o. Revenue and expense recognition**

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 2d).

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of financial assets or financial liabilities and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets or financial liabilities. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instruments but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs (if any).

Income and other expenses

Administrative income that are not directly attributable to financing transactions are recorded as income in statement of profit or loss and recognized when incurred. Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

**p. Employee benefits**Short-term obligations

Short-term employee benefits are recognized when they are owed to the employees based on accrual method.

Pension benefits

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**
**p. Imbalan kerja (lanjutan)**
Imbalan pensiun (lanjutan)

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Ketenagakerjaan"). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

**q. Pinjaman bank**

Pinjaman bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga pendanaan berdasarkan basis akrual.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)**
**p. Employee benefits (continued)**
Pension benefits (continued)

The Company provides defined post-employment benefit plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this defined benefit plan.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the balance sheet.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

**q. Bank loans**

Bank loans are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

Interest on borrowings are recorded as financing costs using accrual basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)****q. Pinjaman bank (lanjutan)**

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**r. Pajak penghasilan**

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke penghasilan komprehensif lainnya. Dalam hal ini pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada periode pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil sehubungan dengan pemahaman peraturan perpajakan. Dimana dapat memberikan dasar yang memadai untuk menghitung jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)****q. Bank loans (continued)**

*Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.*

**r. Income tax**

*The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in statement of profit and loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or equity.*

*The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting period in the countries where the Company's operate and generate taxable income.*

*Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.*

*Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)****r. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**s. Laba per saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sepanjang tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**t. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Kurs nilai tukar utama yang digunakan adalah kurs tengah *Reuters*. Berikut ini adalah kurs nilai tukar yang digunakan (nilai penuh):

	2019	2018	
1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	13,883	14,380	1 United States Dollar ("US Dollar")
1 Yen Jepang ("JPY")	128	131	1 Japanese Yen ("JPY")

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)****r. Income tax (continued)**

*Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

**s. Earnings per share**

*Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.*

*Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.*

**t. Foreign currency translations**

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.*

*In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the rates prevailing at that date.*

*Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss, except when recognised in equity as qualifying cash flow hedges..*

*The main exchange rates used are Reuters' middle rate. Below are the exchange rate used (full amount):*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN  
(lanjutan)****u. Transaksi pihak-pihak berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi".

**v. Segmen operasi**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja disajikan berdasarkan lokasi geografis.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 2, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(continued)****u. Transactions with related parties**

*The Company has transactions with related parties as defined in SFAS 7 regarding "Related Party Disclosure".*

**v. Operating segment**

*Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.*

*An operating segment is a component of an entity:*

- *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

*Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance based on the geographic location.*

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

*In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, the Directors is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from these estimates.*

*All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)****Sumber estimasi ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

- a) Secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi pada tanggal laporan posisi keuangan, yaitu aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tunggakan tertentu. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada rencana penyelesaian piutang oleh debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b) Secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang belum memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan, yaitu aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tunggakan tertentu. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)****Key sources of estimation uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below:

**Allowance for impairment losses of financial assets**

Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling future cash flows.

The Company assessed impairment through the following:

- a) Individual assessment is made to financial assets that have objective evidence of impairment on the statement of financial position date, which are financial assets that exceed certain overdue threshold. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of best estimate of future cash flows and the realization of collateral at the original effective interest rates of financial assets. The estimation of the amount and timing of future recovery will require a lot of consideration. The receipt depends on the planned receivables settlement by the debtors in the future and the value of collateral, both will be affected by future economic conditions, in addition, that collateral may not be easy to sell. The actual value of future cash flows and the date of receipt may differ from those estimates and consequently actual losses which occur may be different from that recognized in the financial statements.
- b) Collective assessment is made to financial assets that do not have objective evidence of impairment on the statement of financial position, which does not exceed certain overdue threshold. Provisioning of collective impairment losses, among others, considering the amount and duration of arrears, collateral and historical loss experience. The most important factor of the provision is the probability of default and loss given default.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**
**Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
Keuangan (lanjutan)**

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

**Imbalan kerja**

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari sejumlah dasar aktuarial yang dipertimbangkan berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas obligasi pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi, dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**
**Allowance for impairment losses of financial  
assets (continued)**

The methodology and assumptions used in individual and collective impairment will be reviewed regularly to minimise the difference between estimated losses and actual losses.

**Employee benefits**

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of actuarial basis that are determined using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to the required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate, and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method generally accepted.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Kas</b>	3,696	2,727
<b>Kas di bank - pihak ketiga</b>		
Rupiah	144,586	85,948
Yen Jepang	6,327	-
Dolar AS	<u>191</u>	<u>1,076</u>
	151,104	87,024
<b>Deposito berjangka - pihak ketiga</b>		
Rupiah	<u>10,000</u>	<u>100,000</u>
	<u>164,800</u>	<u>189,751</u>

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

<b>Cash on hand</b>
<b>Cash in banks - third parties</b>
Rupiah
Japanese Yen
US Dollar
<b>Time deposits - third party</b>
Rupiah

**PT BUANA FINANCE Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Berikut ini adalah perincian kas di bank dan deposito berjangka berdasarkan mata uang dan nama bank:

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

Disclosed details of cash in banks and time deposits based on the currencies and counterparty banks are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Kas di bank</b>			<b>Cash in bank</b>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mayora	72,849	20,075	PT Bank Mayora
PT Bank Nationalnobu Tbk	20,175	20,043	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Permata Tbk	20,164	165	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,353	6,535	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6,686	11,433	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DKI	3,484	-	PT Bank DKI Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,423	1,496	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria Internasional Tbk	-	10,808	PT Bank Victoria Internasional Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	2,817	PT Bank OCBC NISP Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Indonesia	-	1,401	Standard Chartered Bank, Indonesia Branch
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000)	<u>4,452</u>	<u>11,175</u>	Others (each below Rp 1,000)
	144,586	85,948	
 <u>Dolar Amerika Serikat</u>			 <u>US Dollar</u>
Pihak ketiga			Third parties
Standard Chartered Bank, Cabang Indonesia	68	81	Standard Chartered Bank, Indonesia Branch
PT Bank OCBC NISP Tbk	36	38	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	26	28	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23	25	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	878	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 20)	<u>38</u>	<u>26</u>	Others (each below Rp 20)
	191	1,076	
 <u>Yen Jepang</u>			 <u>Japanese Yen</u>
Pihak ketiga			Third party
Standard Chartered Bank, Cabang Indonesia	<u>6,327</u>	-	Standard Chartered Bank, Indonesia Branch
Jumlah kas di bank	<u>151,104</u>	<u>87,024</u>	Total cash in bank
 <b>Deposito berjangka</b>			 <b>Time deposits</b>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Capital Indonesia Tbk	10,000	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	-	90,000	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	<u>-</u>	<u>10,000</u>	PT Bank Nationalnobu Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u>10,000</u>	<u>100,000</u>	Total time deposits

Suku bunga efektif per tahun kas di bank dan deposito berjangka yang berlaku adalah sebagai berikut:

Effective annual interest rates for current accounts and time deposits are as follow:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Kas di bank</b>			<b>Cash in bank</b>
Rupiah	0.00% - 6.50%	0.00% - 6.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.00% - 0.25%	0.00% - 0.50%	US Dollar
Yen Jepang	0.00%	-	Japanese Yen
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Rupiah	5.00% - 8.00%	5.00% - 9.80%	Rupiah

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There is no cash and cash equivalents that is restricted as of 31 December 2019 and 2018.

PT BUANA FINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1,348,834	1,432,919	Finance lease receivables
Nilai sisa	898,476	1,033,970	Residual value
Pendapatan sewa yang belum diakui	(180,391)	(179,867)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(898,476)	(1,033,970)	Security deposit
	1,168,443	1,253,052	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,499)	(21,019)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1,149,944	1,232,033	Finance lease receivables - net

a. Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

a. Total financial lease receivables based on products financed are as follows:

	2019	2018	
Alat berat	1,130,149	1,091,297	Heavy equipments
Kendaraan	108,143	174,739	Vehicles
Mesin	63,734	32,696	Machines
Lainnya	46,808	134,187	Others
	1,348,834	1,432,919	

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on business activities are as follows:

	2019	2018	
Pembiayaan investasi	1,268,990	1,368,627	Investment financing
Pembiayaan modal kerja	79,844	64,292	Working capital financing
	1,348,834	1,432,919	

b. Analisis rincian piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

b. Detailed analysis of finance lease receivables classified according to the period in which the installment become due are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments		
	2019	2018	2019	2018	
<b>Angsuran sewa pembiayaan</b>					<b>Finance lease installments</b>
Telah jatuh tempo:					Overdue:
1-30 hari	13,274	10,638	11,383	9,230	1-30 days
31-60 hari	3,028	2,391	2,658	2,179	31-60 days
61-90 hari	1,475	1,172	1,371	1,090	61-90 days
> 90 hari	23,792	17,691	23,603	17,504	> 90 days
	41,569	31,892	39,015	30,003	
Belum jatuh tempo:					Not yet overdue:
≤ 1 tahun	771,169	855,463	648,621	732,618	≤ 1 year
1-2 tahun	407,361	398,433	359,854	353,395	1-2 years
2-3 tahun	126,224	130,052	118,604	120,832	2-3 years
3 tahun	2,511	17,079	2,349	16,204	3 years
	1,307,265	1,401,027	1,129,428	1,223,049	
	1,348,834	1,432,919	1,168,443	1,253,052	
<b>Pendapatan sewa yang belum diakui</b>					<b>Unearned lease income</b>
Telah jatuh tempo:					Overdue:
1-30 hari	1,891	1,408	-	-	1-30 days
31-60 hari	370	212	-	-	31-60 days
61-90 hari	104	82	-	-	61-90 days
> 90 hari	189	187	-	-	> 90 days
	2,554	1,889	-	-	
Belum jatuh tempo:					Not yet overdue:
≤ 1 tahun	122,548	122,845	-	-	≤ 1 year
1-2 tahun	47,507	45,038	-	-	1-2 years
2-3 tahun	7,620	9,220	-	-	2-3 years
3 tahun	162	875	-	-	3 years
	177,837	177,978	-	-	
	180,391	179,867	-	-	
	1,168,443	1,253,052	1,168,443	1,253,052	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

- b. Analisis rincian piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 1 - 7 tahun.

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang disajikan berdasarkan mata uang:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	1,348,834	1,405,767
Dolar Amerika Serikat	-	27,152
Jumlah	<u>1,348,834</u>	<u>1,432,919</u>

Suku bunga efektif per tahun portofolio sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	9.56% - 29.01%	8.00% - 30.00%
Dolar Amerika Serikat	-	7.50%

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank adalah sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank.

Perusahaan tidak memiliki piutang sewa pembiayaan dengan pihak berelasi.

**Simpanan jaminan**

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Aset sewa digunakan sebagai jaminan.

- c. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	21,019	36,726
(Pembalikan)/penambahan cadangan (Catatan 27)	(609)	5,323
Penghapusan piutang	(1,911)	(21,030)
Saldo akhir tahun	<u>18,499</u>	<u>21,019</u>

Piutang sewa pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

**5. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)**

- b. Detailed analysis of finance lease receivables classified according to the period in which the installment become due are as follows: (continued)

The average period of financing is 1 - 7 years.

Set out below are the balances of finance lease receivables by currencies:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah	1,348,834	1,405,767	Rupiah
U.S. Dollar	-	27,152	U.S. Dollar
Total	<u>1,348,834</u>	<u>1,432,919</u>	Total

The effective annual interest rates of finance lease receivables portfolio are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah	9.56% - 29.01%	8.00% - 30.00%	Rupiah
US Dollar	-	7.50%	US Dollar

The finance lease receivables are pledged as collateral for bank loans amounting to 100% - 110% of the outstanding banks loans balances.

The Company does not have finance leases receivables with related party.

**Security deposits**

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. Lease asset are used as collateral.

- c. Allowance for impairment losses

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal tahun	21,019	36,726	Balance at beginning of year
(Reversal)/addition of provision (Note 27)	(609)	5,323	(Reversal)/addition of provision (Note 27)
Write off	(1,911)	(21,030)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>18,499</u>	<u>21,019</u>	Balance at end of year

Finance lease receivables as of 31 December 2019 and 2018, are individually and collectively evaluated for impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses are sufficient to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen	4,431,724	4,328,231
Pendapatan yang belum diakui	(867,533)	(905,530)
	<u>3,564,191</u>	<u>3,422,701</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35,317)	(29,087)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>3,528,874</u>	<u>3,393,614</u>

**6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**

Third parties  
Consumer financing receivables  
Unearned income

Allowance for impairment losses

Consumer financing receivables - net

**PT BUANA FINANCE Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

**6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES  
(continued)**

- a. Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

- a. Total consumer financing receivables based on products financed are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kendaraan	4,400,940	4,290,418	Vehicles
Lainnya	<u>30,784</u>	<u>37,813</u>	Others
	<u>4,431,724</u>	<u>4,328,231</u>	

- Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- Total consumer financing receivables based on business activities are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pembiayaan multiguna	4,428,950	4,320,941	Multipurpose financing
Pembiayaan investasi	<u>2,774</u>	<u>7,290</u>	Investment financing
	<u>4,431,724</u>	<u>4,328,231</u>	

- b. Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

- b. Detailed analysis of consumer financing receivables classified according to the period in which the installment become due are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	27,872	28,923	1 - 30 days
31 - 60 hari	6,158	5,357	31 - 60 days
61 - 90 hari	2,656	2,529	61 - 90 days
> 90 hari	<u>9,680</u>	<u>10,020</u>	> 90 days
	46,366	46,829	
Belum jatuh tempo:			Not yet overdue:
≤ 1 tahun	1,757,004	1,587,419	≥ 1 year
1-2 tahun	1,351,086	1,337,383	1-2 years
2-3 tahun	852,631	862,196	2-3 years
> 3 tahun	<u>424,637</u>	<u>494,404</u>	> 3 years
	<u>4,385,358</u>	<u>4,281,402</u>	
	<u>4,431,724</u>	<u>4,328,231</u>	

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah berkisar antara 1-10 tahun.

The average period of financing is ranging from 1-10 years.

Seluruh transaksi pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

All consumer financing transactions are denominated in Rupiah.

Suku bunga efektif per tahun portofolio pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The effective annual interest rates of consumer financing receivables portfolio are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah	7.58% - 43.72%	8.32% - 28.57%	Rupiah

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor dan/atau sertifikat tanah.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives collateral in form of Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles and/or land title deeds.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank adalah sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman bank.

The consumer financing receivables which are pledged as collateral for bank loans amounting to 100% - 110% of the outstanding banks loans.

Perusahaan tidak memiliki piutang pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi.

The Company does not have consumer financing receivables from related party.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES  
(continued)

## c. Cadangan kerugian penurunan nilai

## c. Allowance for impairment losses

	2019	2018	
Saldo awal tahun	29,087	44,138	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan (Catatan 27)	83,118	78,644	Addition of provision (Note 27)
Penghapusan piutang	(76,888)	(93,695)	Write off
Saldo akhir tahun	<u>35,317</u>	<u>29,087</u>	Balance at end of year

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Consumer financing receivables as of 31 December 2019 and 2018 are individually and collectively evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

## 7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

## 7. FACTORING RECEIVABLES

	2019	2018	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Tagihan anjak piutang	16,008	10,135	Factoring receivables
Pendapatan yang belum diakui	(1,266)	(79)	Unearned income
	14,742	10,056	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(250)	(250)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih	<u>14,492</u>	<u>9,806</u>	Factoring receivables - net

Analisis rincian tagihan anjak piutang yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Detailed analysis of factoring receivables classified according to the period in which the installment become due are as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo:			Not yet overdue:
≤ 1 tahun	16,008	10,135	≤ 1 year
Pendapatan yang belum diakui	(1,266)	(79)	Unearned income
	<u>14,742</u>	<u>10,056</u>	

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode perjanjian adalah 3 bulan.

The term of factoring receivables based on the agreements is 3 months.

Seluruh transaksi anjak piutang menggunakan mata uang Rupiah.

All factoring transactions are denominated in Rupiah.

Suku bunga efektif per tahun tagihan anjak piutang adalah 16% pada tahun 2019 dan 2018.

The effective annual interest rates of factoring receivables is 16% for both 2019 and 2018.

Perusahaan tidak memiliki tagihan anjak piutang dengan pihak berelasi.

The Company does not have factoring financing receivables from related party.

Tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dievaluasi secara individual terhadap penurunan nilai. Tidak terdapat penambahan ataupun pemulihan cadangan pada tahun 2019.

Factoring receivables as of 31 December 2019 and 2018 are individually evaluated for impairment. There is no additional nor recovery on provision in 2019.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

## 7. FACTORING RECEIVABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

## 8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2019	2018
Piutang aset tarikan	34,477	37,261
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(8,496)	(10,993)
Piutang aset tarikan - bersih	25,981	26,268
Piutang karyawan	6,373	3,833
Piutang asuransi	1,765	2,053
Lainnya	7,151	6,211
	<u>41,270</u>	<u>38,365</u>

## Piutang aset tarikan

Piutang aset tarikan merupakan piutang yang jaminannya berupa kendaraan, alat berat dan atau aset pembiayaan lainnya yang telah dikuasai kembali oleh Perusahaan.

## 8. OTHER RECEIVABLES

Receivables from foreclosed collateral  
Less: Allowance for decline in value

Receivables from foreclosed collateral - net  
Employee receivables  
Insurance receivables  
Others

## Receivables from foreclosed collateral

Receivables from foreclosed collateral represents financing receivables whereby the collaterals in the form of vehicles, heavy equipments and other asset types have been foreclosed by the Company.

	2019	2018
Saldo awal tahun	10,993	12,549
Penambahan cadangan (Catatan 27)	35,298	8,706
Penghapusan	(37,795)	(10,262)
Saldo akhir tahun	<u>8,496</u>	<u>10,993</u>

Balance at beginning of year  
Addition of provision (Note 27)  
Write off

Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the allowance for decline in value is adequate to cover potential losses on the foreclosed collaterals.

## Piutang karyawan

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan yang diberikan Perusahaan kepada karyawan. Jangka waktu pinjaman berkisar antara satu sampai dengan lima tahun.

## Employee receivables

Employee receivables represents financial loan granted by the Company to its employees. The term of the loan is ranging from one to five years.

## Lainnya

Lainnya terdiri dari piutang atas biaya tarik yang akan ditagihkan ke pelanggan, bunga deposito berjangka yang masih akan diterima, dan piutang lainnya.

## Others

Others consist of receivables of collections expense that will be charge to customer, interest receivables from time deposit, and other receivables.

## 9. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF

Untuk mengelola risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari Standard Chartered Bank, Cabang Singapura ("SCB Singapura"), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta ("SCB Jakarta") pada 9 Februari 2017 dengan nilai nosional sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh).

## 9. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE LIABILITIES

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from Standard Chartered Bank, Singapore Branch ("SCB Singapore"), the Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch ("SCB Jakarta") on 9 February 2017 with notional amounts of USD 25,000,000 (full amount).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF  
(lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2019, Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan SCB Jakarta atas pinjaman bilateral dari SCB Jakarta dengan nilai nosional sebesar JPY 1.892.880.000 (nilai penuh).

## 9. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE LIABILITIES (continued)

On 23 October 2019, the Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with SCB Jakarta for the bilateral loan from SCB Jakarta with notional amounts of JPY 1,892,880,000 (full amount).

31 Desember/December 2019					
Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
<u>Cross currency swaps</u>					
- Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/ Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 2,500,000	10-Feb-17	19-Jan-20	3,239	-
- Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/ Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	JPY 1,892,880,000	23-Oct-19	28-Aug-22	-	12,705
				<u>3,239</u>	<u>12,705</u>
31 Desember/December 2018					
Instrumen/ Instruments	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
<u>Cross currency swaps</u>					
- Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/ Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	USD 12,500,000	10-Feb-17	19-Jan-20	11,280	-
				<u>11,280</u>	<u>-</u>

Transaksi instrumen keuangan derivatif tersebut di atas memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Selisih nilai wajar dari transaksi derivatif dan selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang Dolar AS dan Yen Jepang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar (Rp 5.148) dan Rp 12.967 dicatat pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

The above derivative financial transactions qualify as effective cash flow hedge. Therefore, the fair value difference of the hedging instrument and foreign difference of US Dollar and Japanese Yen loan as of 31 December 2019 and 2018 amounting to (Rp 5,148) and Rp 12,967, respectively, are presented in equity under other comprehensive income.

Untuk seluruh kontrak derivatif yang dimiliki Perusahaan, pembayarannya dilakukan dengan basis tiga bulanan.

For all of the Company's derivatives, the payments are on three months basis.

Perusahaan tidak memiliki kontrak derivatif dengan pihak berelasi.

The Company does not have derivative agreement with related party.

## 10. UANG MUKA, BIAYA DIBAYAR DI MUKA, DAN LAINNYA

## 10. ADVANCES, PREPAYMENTS AND OTHERS

	2019	2018	
Uang muka	12,151	11,229	Advances
Biaya dibayar dimuka	8,938	7,963	Prepayments
Deposit	1,187	466	Deposits
Lainnya	<u>543</u>	<u>567</u>	Others
Jumlah	<u>22,819</u>	<u>20,225</u>	Total

**PT BUANA FINANCE Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. UANG MUKA, BIAYA DIBAYAR DI MUKA, DAN LAINNYA (lanjutan)**

Termasuk dalam uang muka adalah uang muka yang dibayarkan Perusahaan untuk renovasi cabang, perjalanan dinas dan lainnya.

**10. ADVANCES, PREPAYMENTS AND OTHERS (continued)**

*Included in advance payments are advance paid by the Company for renovation of branches, business travels and others.*

**11. ASET TETAP**

**11. FIXED ASSETS**

	<u>1 Januari/ January 2019</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
<b><u>Kepemilikan langsung</u></b>					<b><u>Direct ownership</u></b>
<b><u>Harga perolehan</u></b>					<b><u>Acquisition cost</u></b>
Tanah	7,991	-	-	7,991	Land
Bangunan	69,340	-	-	69,340	Buildings
Kendaraan	12,757	827	(2,691)	10,893	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	71,914	12,877	(410)	84,381	Furniture, fixtures and office equipments
	<u>162,002</u>	<u>13,704</u>	<u>(3,101)</u>	<u>172,605</u>	
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>					<b><u>Accumulated depreciation</u></b>
Bangunan	(9,287)	(2,595)	-	(11,882)	Buildings
Kendaraan	(6,967)	(1,865)	1,496	(7,336)	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	(42,984)	(10,068)	91	(52,961)	Furniture, fixtures and office equipments
	<u>(59,238)</u>	<u>(14,528)</u>	<u>1,587</u>	<u>(72,179)</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>102,764</u>			<u>100,426</u>	<b>Net book value</b>
	<u>1 Januari/ January 2018</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
<b><u>Kepemilikan langsung</u></b>					<b><u>Direct ownership</u></b>
<b><u>Harga perolehan</u></b>					<b><u>Acquisition cost</u></b>
Tanah	7,991	-	-	7,991	Land
Bangunan	69,485	-	(145)	69,340	Buildings
Kendaraan	13,127	2,322	(2,692)	12,757	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	58,874	13,424	(384)	71,914	Furniture, fixtures and office equipments
	<u>149,477</u>	<u>15,746</u>	<u>(3,221)</u>	<u>162,002</u>	
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>					<b><u>Accumulated depreciation</u></b>
Bangunan	(6,837)	(2,595)	145	(9,287)	Buildings
Kendaraan	(7,514)	(1,770)	2,317	(6,967)	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	(35,817)	(7,537)	370	(42,984)	Furniture, fixtures and office equipments
	<u>(50,168)</u>	<u>(11,902)</u>	<u>2,832</u>	<u>(59,238)</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>99,309</u>			<u>102,764</u>	<b>Net book value</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk di dalam pengurangan aset tetap adalah penghapusan aset tetap yang masih memiliki nilai buku sebesar Rp 591.

*As at 31 December 2019, included in the deduction of fixed assets, write off of fixed assets which have book value amounted to Rp 591.*

Semua aset tetap pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan secara penuh namun masih digunakan adalah Rp 35.879 (2018: Rp 31.641).

*All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities. As at 31 December 2019, acquisition cost of fixed assets which are fully depreciated but still being used amounted to Rp 35,879 (2018: Rp 31,641).*

Rincian keuntungan dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

*Details of gain from disposal of fixed assets are as follows:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Hasil penjualan aset tetap	1,479	2,785	Proceed from sale of fixed assets
Nilai buku aset tetap	(923)	(389)	Book value
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 24)	<u>556</u>	<u>2,396</u>	Gain on sale of fixed assets (Note 24)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan penilaian atas aset tetap yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Jenis pemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa "Hak Guna Bangunan" (HGB). Hak atas tanah tersebut mempunyai sisa jangka waktu penggunaan sampai dengan tahun 2021 hingga tahun 2042. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan dengan PT Asuransi Buana Independent dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan jumlah pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp 97.094 dan Rp 4.458 pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 117.746 dan Rp 1.637 pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai petanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran, banjir, huru-hara, dan gempa bumi.

## 11. FIXED ASSETS (continued)

Based on the assessment of the recoverability of the fixed assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of 31 December 2019 and 2018.

As of 31 December 2019 and 2018, there are no fixed assets pledged as collateral.

The titles of ownership on the Company's landrights are in the form of "Land Building Rights" or "Hak Guna Bangunan". These landrights will be due ranging from 2021 to 2042. The Company's management believes that the terms of these landrights can be renewed/extended upon their expiration.

All fixed assets, except for land, are insured with PT Asuransi Buana Independent and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk with sum insured of Rp 97,094 and Rp 4,458, respectively as of 31 December 2019 and Rp 117,746 and 1,637, respectively as of 31 December 2018. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

## 12. ASET TAKBERWUJUD

## 12. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2019	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	9,845	3,671	-	16,519	30,035	Software and software license
Aset dalam penyelesaian	16,519	1,894	-	(16,519)	1,894	Construction in progress
	26,364	5,565	-	-	31,929	
Akumulasi penyusutan	(7,000)	(2,461)	-	-	(9,461)	Accumulated amortization
Nilai buku bersih	19,364	3,104	-	-	22,468	Net book value
	1 Januari/ January 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2018	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	8,611	771	-	463	9,845	Software and software license
Aset dalam penyelesaian	7,805	9,177	-	(463)	16,519	Construction in progress
	16,416	9,948	-	-	26,364	
Akumulasi penyusutan	(6,169)	(831)	-	-	(7,000)	Accumulated amortization
Nilai buku bersih	10,247	9,117	-	-	19,364	Net book value

Akun ini merupakan biaya perolehan perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

This account represents acquisition costs for software and software license which are used in the Company's operational activities, net of accumulated amortization.

**PT BUANA FINANCE Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Berdasarkan penilaian atas aset tak berwujud yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**12. INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Based on the assessment of the recoverability of the intangible assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of 31 December 2019 and 2018.

**13. PINJAMAN BANK**

**13. BANK LOANS**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
<u>Pinjaman bilateral:</u>			<u>Bilateral loans:</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank BTPN Tbk	351,800	266,491	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	201,712	151,114	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	191,842	194,521	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mayora	180,733	70,248	PT Bank Mayora
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	167,290	299,244	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	162,245	212,069	Indonesia Eximbank
PT Bank DKI	145,335	241,224	PT Bank DKI
PT Bank KEB Hana Indonesia	137,280	207,958	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk	125,300	83,731	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	115,170	122,672	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	58,510	73,386	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	56,866	212,645	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	54,026	95,492	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	47,703	72,444	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	45,793	95,672	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (merger dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk di 2019)	40,413	82,304	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (merger with PT Bank Danamon Indonesia Tbk in 2019)
PT Bank Central Asia Tbk	<u>25,135</u>	<u>25,573</u>	PT Bank Central Asia Tbk
	2,107,153	2,506,788	
Yen Jepang			Japanese Yen
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	239,783	-	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	<u>34,677</u>	<u>178,735</u>	Standard Chartered Bank, Singapore branch
Jumlah pinjaman bilateral	2,381,613	2,685,523	Total bilateral loans
<u>Pinjaman sindikasi:</u>			<u>Syndicated loans:</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	<u>1,332,853</u>	<u>1,054,363</u>	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>3,714,466</u>	<u>3,739,886</u>	

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman bank adalah sebagai berikut:

The carrying amount at amortized cost of bank loans are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Utang bank	3,714,466	3,739,886	Bank loan
Beban bunga yang harus dibayar (Catatan 14)	<u>21,352</u>	<u>23,301</u>	Accrued interest expenses (Note 14)
Jumlah	<u>3,735,818</u>	<u>3,763,187</u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PINJAMAN BANK** (lanjutan)

Berikut adalah fasilitas pinjaman bank yang dimiliki Perusahaan:

**13. BANK LOANS** (continued)

The Company's bank loans facilities are as follows:

Bank/ Bank/	Fasilitas/ Facility	Batas kredit/ Credit limit	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
<b>Rupiah</b>					
PT Bank BTPN Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	300,000	23-Jan-18	27-Sep-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	200,000	31-Jan-19	4-Mar-23	
PT Bank OCBC NISP Tbk	Kredit Aksep/ Money Market Loan	100,000	27-Oct-16	31-Oct-20	Merupakan fasilitas pinjaman aksep yang tersedia hingga 31 Oktober 2020/ Represents money market loan facility with availability period up to 31 October 2020
	Kredit Berjangka/ Term Loan	300,000	25-Apr-17	27-Jul-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	75,000	10-Dec-18	11-Feb-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	200,000	16-Aug-19	12-Dec-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	200,000	16-Aug-19	12-Dec-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	75,000	25-Jul-08	25-Feb-20	Merupakan fasilitas pinjaman aksep yang tersedia hingga 25 Februari 2020/ Represents money market loan facility with availability period up to 25 February 2020
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	150,000	23-Feb-12	29-Sep-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	75,000	8-May-18	21-Dec-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak Revolving/Non Revolving Term Loan	50,000	28-May-19	27-Jun-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables

## PT BUANA FINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan: (lanjutan)

## 13. BANK LOANS (continued)

The Company's bank loans facilities are as follows: (continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas kredit/ Credit limit	Tanggal perjanjian / Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
<b>Rupiah (lanjutan)</b>					
PT Bank Mayora	Kredit Berjangka/ Term Loan	25,000	6-Jun-18	6-Jul-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50,000	17-Oct-18	27-Nov-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50,000	18-Mar-19	25-Mar-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100,000	26-Sep-19	12-Dec-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/ Jakarta Branch	Kredit Berjangka/ Term Loan	337,500	27-Feb-18	26-Feb-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
Indonesia Eximbank	Kredit Berjangka/ Term Loan	250,000	1-Aug-17	30-Jan-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables
PT Bank DKI	Kredit Berjangka/ Term Loan	100,000	25-Apr-17	14-Jun-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	200,000	7-Jun-18	8-Nov-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables
PT Bank KEB Hana Indonesia	Kredit Berjangka/ Term Loan	100,000	26-Jul-17	25-Sep-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by consumer finance receivable Company
	Kredit Berjangka/ Term Loan	150,000	21-Dec-18	26-Dec-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	125,000	16-Aug-17	14-Feb-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100,000	23-May-19	30-Jul-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables

**PT BUANA FINANCE Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki  
Perusahaan: (lanjutan)

**13. BANK LOANS (continued)**

*The Company's bank loans facilities are as follows:  
(continued)*

<b>Bank/ Bank/</b>	<b>Fasilitas/ Facility</b>	<b>Batas kredit/ Credit limit</b>	<b>Tanggal perjanjian / Agreement date</b>	<b>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</b>	<b>Catatan/ Notes</b>
<b>Rupiah (lanjutan)</b>					
PT Bank Victoria International Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	50,000	1-Nov-16	28-Dec-19	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables. This facility has been fully paid.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100,000	29-Mar-17	30-May-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100,000	15-Sep-17	20-May-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100,000	23-Sep-19	28-Nov-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Kredit Berjangka/ Term Loan	75,000	10-Oct-18	28-Nov-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	250,000	3-Feb-16	11-Dec-19	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables. This facility has been fully paid.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	250,000	21-Jun-17	11-Sep-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
PT Bank Nationalnobu Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	50,000	14-Mar-17	17-Mar-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50,000	26-Sep-17	27-Sep-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50,000	28-Mar-18	29-Mar-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's consumer finance receivables
PT Bank ICBC Indonesia	Kredit Berjangka/ Term Loan	100,000	11-Sep-17	12-Dec-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables

PT BUANA FINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki  
Perusahaan: (lanjutan)

13. BANK LOANS (continued)

The Company's bank loans facilities are as follows:  
(continued)

Bank/ Bank/	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Jatuh tempo/ Maturity date	Catatan/ Notes
<b>Rupiah (lanjutan)</b>					
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	150,000	11-Oct-17	18-Dec-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (merger dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk di 2019)/ (merger with PT Bank Danamon Indonesia Tbk in 2019)	Kredit Berjangka/ Term Loan	75,000	18-Apr-17	25-Apr-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50,000	19-Jul-18	6-Sep-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
PT Bank Central Asia Tbk	Perpanjangan Kredit Lokal/ Renewal of Local Loan	50,000	29-Apr-14	15-Mar-20	Merupakan perjanjian atas fasilitas pinjaman cerukan yang berlaku hingga 15 Maret 2020/ Represents overdraft loan facility with availability period up to 15 March 2020
	Kredit Berjangka/ Term Loan	75,000	17-Feb-16	14-Nov-19	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya. / This loan facility is secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables. This facility has been fully paid.
	Kredit Sindikasi/ Syndicated Loan	1,055,000	29-Nov-16	11-May-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Sindikasi/ Syndicated Loan	780,000	21-Dec-17	5-Jun-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
	Kredit Sindikasi/ Syndicated Loan	1,000,000	15-Mar-19	11-Sep-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
<b>Yen Jepang/ Japanese Yen</b>					
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta/ Jakarta Branch	Kredit Berjangka/ Term Loan	JPY 2,400,000,000 (nilai penuh/ full amount)	28-Aug-19	28-Aug-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables
<b>Dolar Amerika Serikat/ US Dollar</b>					
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura/ Singapore Branch	Kredit Berjangka/ Term Loan	USD 25,000,000 (nilai penuh/ full amount)	19-Jan-17	21-Jan-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility is secured by the Company's finance lease receivables and consumer finance receivables

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

Suku bunga efektif per tahun pinjaman bank pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Rupiah	9.00% - 11.25%
Dolar Amerika Serikat	3.22%
Yen Jepang	2.75%

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Pinjaman-pinjaman diatas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen perusahaan sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 5 dan 6).

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman yang diperoleh dari Standard Chartered Bank, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dengan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (Catatan 9).

Pembayaran kembali dari seluruh fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan dilakukan dengan basis bulanan, kecuali untuk fasilitas pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), Standard Chartered Bank Cabang Singapura, dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta yang pembayarannya dilakukan secara triwulanan.

Pinjaman bank Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 akan jatuh tempo dalam tahun-tahun berikut ini:

	<u>2019</u>
Tahun 2019	-
Tahun 2020	1,779,967
Tahun 2021	1,239,810
Tahun 2022	642,424
Tahun 2023	<u>52,265</u>
Jumlah	<u>3,714,466</u>

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman bilateral dan sindikasi yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam hal melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi dan penghapusan piutang. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan-persyaratan di atas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**13. BANK LOANS (continued)**

The effective annual interest rates of the bank loans in 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2018</u>	
Rupiah	9.10% - 11.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.81% - 6.25%	US Dollar
Yen Jepang	-	Japanese Yen

The loan facilities are used for the Company's working capital.

The above loans are secured by the Company's finance leases and consumer financing receivables amounting to 100% - 110% from outstanding loan balances (Notes 5 and 6).

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on loan obtained from Standard Chartered Bank, the Company entered into cross currency swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta branch (Note 9).

The repayment of bank loan facilities received by the Company are on monthly basis, except those from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), Standard Chartered Bank Singapore Branch and Standard Chartered Bank Jakarta Branch, which are on quarterly basis.

The Company's bank loans as of 31 December 2019 and 2018 will be due on the following years:

	<u>2018</u>	
Tahun 2019	1,807,359	In 2019
Tahun 2020	1,064,766	In 2020
Tahun 2021	594,689	In 2021
Tahun 2022	246,838	In 2022
Tahun 2023	<u>26,234</u>	In 2023
Jumlah	<u>3,739,886</u>	Total

Under the abovementioned bilateral and syndicated loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, among others, in areas of making loans or granting credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates and write off of receivables. The Company has complied with all the above covenants as of 31 December 2019 and 2018.

PT BUANA FINANCE Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. BEBAN AKRUAL**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Bunga pinjaman bank (Catatan 13)	21,352	23,301
Lain-lain	-	350
	<u>21,352</u>	<u>23,651</u>

**14. ACCRUED EXPENSES**

*Interest on bank loans (Note 13)  
Others*

**15. UTANG PAJAK**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)		
Pajak penghasilan pasal 29	5,839	3,848
Pajak penghasilan pasal 25	-	857
	5,839	4,705
Pajak lainnya:		
Pajak penghasilan pasal 21	2,170	2,384
Pajak penghasilan pasal 23, 26, dan lainnya	273	407
	<u>2,443</u>	<u>2,791</u>
	<u>8,282</u>	<u>7,496</u>

**15. TAXES PAYABLE**

*Corporate income tax (Note 29)  
Income tax - article 29  
Income tax - article 25  
  
Other taxes:  
Income tax - article 21  
Withholding taxes - articles 23, 26  
and others*

**16. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
Utang kepada pemasok	28,551	17,845
Titipan konsumen	25,103	16,262
Utang kepada perusahaan asuransi	12,385	18,065
Lain-lain	943	1,355
	<u>66,982</u>	<u>53,527</u>

**16. OTHER PAYABLES**

*Third parties  
Payable to suppliers  
Customer deposits  
Payable to insurance companies  
Others*

**17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh aktuaris independen, Prima Aktuarial, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 28 Februari 2020 dan 18 Januari 2019.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pada period berjalan adalah sebagai berikut:

**17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS**

*The Company calculates post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The post-employment benefits obligations as of 31 December 2019 and 31 December 2018 is calculated by independent actuary, Prima Aktuarial, based on its reports dated 28 February 2020 and 18 January 2019, respectively.*

*Movements in the present value of post-employment benefits obligations in the current period are as follow:*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal tahun	14,295	22,025	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban tahun berjalan (Catatan 26)	4,217	4,597	<i>Expenses during the year (Note 26)</i>
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain	2,684	(4,413)	<i>Total amount recognized in other comprehensive income</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja	<u>(4,342)</u>	<u>(7,914)</u>	<i>Post-employment benefits payments</i>
Saldo akhir tahun	<u>16,854</u>	<u>14,295</u>	<i>Balance at end of year</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Diakui pada laba rugi (Catatan 26)		
Biaya jasa kini	3,355	3,567
Biaya bunga	862	1,030
Jumlah	4,217	4,597
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Penyesuaian atas pengalaman	1,289	(1,961)
Perubahan asumsi keuangan	1,395	(2,452)
Jumlah	2,684	(4,413)

Mutasi penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	(4,734)	(321)
Perubahan selama tahun berjalan	2,684	(4,413)
Saldo akhir	(2,050)	(4,734)

Berikut ini adalah asumsi aktuarial utama penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial:

	2019
Tingkat diskonto	7.78%
Tingkat kenaikan gaji	5%
Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia (TMI-2011)
Tingkat kecacatan	10% Tabel Mortalita Indonesia (TMI-2011)
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 20 tahun dan menurun secara linear hingga 2,50% pada usia 45 tahun/ 10% up to age 20 then decrease linearly down to 2.50% at age 45 years old
Umur pensiun	56 tahun/56 years old

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan masing-masing asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dimana semua asumsi lain dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS  
(continued)

The details of post-employment benefits expense recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Recognized in profit or loss (Note 26)	
Current service costs	
Interest costs	
Total	
Recognized in other comprehensive income	
Experience adjustment	
Changes in financial assumptions	
Total	

Movement in other comprehensive income in the current year are as follows:

	2019	2018
Beginning balance	(4,734)	(321)
Movements during the year	2,684	(4,413)
Ending balance	(2,050)	(4,734)

The following are principal actuarial assumptions in the actuarial report:

	2019	2018
Discount rate	7.78%	8.65%
Salary increment rate	5%	5%
Mortality rate	100% Tabel Mortalita Indonesia (TMI-2011)	100% Tabel Mortalita Indonesia (TMI-2011)
Disability rate	10% Tabel Mortalita Indonesia (TMI-2011)	10% Tabel Mortalita Indonesia (TMI-2011)
Resignation rate	10% sampai dengan usia 20 tahun dan menurun secara linear hingga 2,50% pada usia 45 tahun/ 10% up to age 20 then decrease linearly down to 2.50% at age 45 years old	10% sampai dengan usia 20 tahun dan menurun secara linear hingga 2,50% pada usia 45 tahun/ 10% up to age 20 then decrease linearly down to 2.50% at age 45 years old
Pension age	56 tahun/56 years old	56 tahun/56 years old

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS  
(continued)

Pengaruh terhadap imbalan pasca kerja/ Impact to post-employment benefits			
	2019	2018	
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	(2,010)	(1,888)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	2,382	2,312	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	2,415	197	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(2,066)	(195)	Salary increment rate -1%
Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing 21,02 tahun dan 22,40 tahun.			The average duration of employee's benefits liability as of 31 December 2019 and 2018 are 21.02 years and 22.40 years, respectively.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
≤ 1 tahun	2,295	2,388	≤ 1 years
2-5 tahun	11,263	10,465	2-5 years
5-10 tahun	24,732	24,047	5-10 years
> 10 tahun	335,288	389,541	> 10 years
	<u>373,578</u>	<u>426,442</u>	

## 18. MODAL SAHAM

## 18. CAPITAL STOCK

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as of 31 December 2019 and 2018 based on report of PT EDI Indonesia, Securities Administration Bureau, are as follows:

2019 dan/and 2018				
Pemegang saham	Jumlah saham (nilai penuh)/ Number of shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Amount	Shareholders
PT Sari Dasa Karsa	1,112,584,069	67.60%	278,146	PT Sari Dasa Karsa
Bank of Singapore Limited	91,737,909	5.57%	22,934	Bank of Singapore Limited
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	441,474,076	26.83%	110,369	Public (individually less than 5%)
Jumlah	<u>1,645,796,054</u>	<u>100.00%</u>	<u>411,449</u>	Total

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham atas Perusahaan.

The Boards of Commissioners and Directors of the Company do not have ownership on the shares of Company.

## 19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

## 19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Saldo akun ini merupakan jumlah yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal per saham dan harga pasar saham yang diterbitkan dikurangi jumlah yang dikapitalisasi sebagai modal saham bonus dan jumlah yang timbul dari perbedaan antara harga pasar dan harga nominal saham yang diterbitkan sebagai bagian dari restrukturisasi utang.

This account represents the difference between the share offering price and par value of shares issued, less amounts capitalized as bonus share capital and the amount resulting from the difference between the market price and par value of shares issued, as part of the debt restructuring.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***20. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 45 tanggal 16 Mei 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2018 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp 14 (nilai penuh) per saham, yang akan dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 18 Juni 2019 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp 23.041.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 23.025 pada bulan Juni 2019 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 55 tanggal 23 Mei 2018 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2017 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp 16 (nilai penuh) per saham, yang akan dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 8 Juni 2018 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp 26.333.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 26.315 pada bulan Juni 2018 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Jumlah utang dividen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 364 dan Rp 348.

**21. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi, dan lain-lain. Tidak terdapat pelanggan dengan pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pendapatan sewa pembiayaan termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung masing-masing sebesar Rp 12.917 dan Rp 12.136 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan dari pihak berelasi.

**20. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE**

*Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 45 dated 16 May 2019 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to use of 2018 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp 14 (full amount) per share, which will be distributed and paid to the shareholders on 18 June 2019 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 and (c) the remaining profit allocated as retained earnings. Total cash dividends distributed amounted to Rp 23,041.*

*The Company had paid cash dividends to the shareholders amounted Rp 23,025 in June 2019 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.*

*Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 55 dated 23 May 2018 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to use of 2017 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp 16 (full amount) per share, which will be distributed and paid to shareholders on 8 June 2018 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 and (c) the remaining profit allocated as retained earnings. The total cash dividends distributed amounted to Rp 26,333.*

*The Company had paid cash dividends to the shareholders amounted to Rp 26,315 in June 2018 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.*

*Dividends payable as of 31 December 2019 and 31 December 2018 amounted to Rp 364 and Rp 348, respectively.*

**21. FINANCE LEASE INCOME**

*This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for construction, mining, agricultural, plantation, transportation and other sectors. There is no income from single customer of more than 10% of the total finance lease income for the years ended 31 December 2019 and 2018.*

*Finance lease income includes amortization of income and expenses which can be directly attributable amounting to Rp 12,917 and Rp 12,136 for the years ended 31 December 2019 and 2018, respectively.*

*The Company does not have finance lease income from related party.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian kendaraan. Tidak terdapat pelanggan dengan pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung masing-masing sebesar Rp 16.219 dan Rp 10.455 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan pembiayaan konsumen dari pihak berelasi.

**22. CONSUMER FINANCING INCOME**

*This account represents income arising from financing transactions for vehicle financing. There is no income from single customer of more than 10% of total consumer financing income for the years ended 31 December 2019 and 2018.*

*Consumer financing income include amortization of income and expenses which can be directly attributable amounting to Rp 16,219 and Rp 10,455 for the year ended 31 December 2019 and 2018, respectively.*

*The Company does not have consumer financing income from related party.*

**23. PENDAPATAN BUNGA**

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito, jasa giro, dan denda atas keterlambatan pembayaran piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan bunga dari pihak berelasi.

**23. INTEREST INCOME**

*This account represents interest income from time deposits, current accounts, and penalties for late payment of finance lease and consumer financing receivables.*

*The Company does not have interest income from related party.*

**24. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pendapatan administrasi	39,760	47,471
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	9,655	5,111
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 11)	556	2,396
Lain-lain	<u>1,123</u>	<u>1,063</u>
Jumlah	<u>51,094</u>	<u>56,041</u>

*Administration income  
Recoveries from receivables previously written-off  
Gain on sale of fixed assets (Note 11)  
Others  
Total*

**24. OTHER INCOME****25. BEBAN KEUANGAN**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Bunga pinjaman bank	403,044	350,602
Premi swap	6,230	14,693
Lain-lain	<u>616</u>	<u>738</u>
Jumlah	<u>409,890</u>	<u>366,033</u>

*Interest on bank loans  
Swap premium  
Others  
Total*

**25. FINANCING COST****26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Gaji dan tunjangan	130,632	122,004
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	16,989	12,733
Jasa profesional	11,928	8,617
Sewa	7,632	4,768
Asuransi	6,184	5,801
Transportasi dan komunikasi	5,551	5,001
Alat-alat tulis dan perlengkapan	4,383	4,702
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	4,217	4,597
Pemeliharaan dan perbaikan	4,180	2,387
Pelatihan dan rekrutmen	3,281	3,271
Perizinan dan pengurusan	2,851	3,442
Listrik	2,228	2,185
Lainnya	<u>5,736</u>	<u>4,995</u>
Jumlah	<u>205,792</u>	<u>184,503</u>

*Salaries and benefits  
Depreciation and amortization (Notes 11 and 12)  
Professional fee  
Rent  
Insurance  
Transportation and communication  
Stationery and supplies  
Employee benefits (Note 17)  
Repairs and maintenance  
Training and recruitment  
License fees  
Electricity  
Others  
Total*

**26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

## PT BUANA FINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 27. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

## 27. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2019	2018	
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)	83,118	78,644	Consumer financing receivables (Note 6)
Piutang aset tarikan (Catatan 8)	35,298	8,706	Receivables from foreclosed collateral (Note 8)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 5)	(609)	5,323	Financing lease receivables (Note 5)
Jumlah	<u>117,807</u>	<u>92,673</u>	Total

## 28. BEBAN LAIN-LAIN

## 28. OTHER EXPENSES

	2019	2018	
Perjalanan dinas	2,556	2,215	Business trip
Administrasi bank	2,152	1,546	Bank charges
Bahan bakar	1,270	1,288	Fuel
Bea materai	411	499	Stamp duty
Rugi selisih kurs	371	295	Foreign exchange loss
Transportasi	240	286	Transportation
Lainnya	5,702	2,262	Other
Jumlah	<u>12,702</u>	<u>8,391</u>	Total

## 29. PAJAK PENGHASILAN

## 29. INCOME TAX

## a. Beban pajak

## a. Tax expense

	2019	2018	
Pajak kini	18,448	17,653	Current tax
Pajak tangguhan	672	1,688	Deferred tax
Jumlah	<u>19,120</u>	<u>19,341</u>	Total

## b. Rekonsiliasi pajak

## b. Tax reconciliation

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of profit before tax expense as shown in the statement of profit or loss and taxable income for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	78,389	76,912	Profit before income tax expense
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Non-deductible expenses (non-taxable income)
Beban bunga pinjaman	718	3,756	Interest expense
Sumbangan	792	301	Donations
Pendapatan bunga deposito	(468)	(2,162)	Interest income on time deposits
Pendapatan jasa giro	(3,575)	(2,501)	Interest income on current accounts
Lainnya	626	1,060	Others
Jumlah	<u>(1,907)</u>	<u>454</u>	Total
Perbedaan temporer			Temporary difference
Cadangan kerugian penurunan nilai	3,862	-	Allowance for impairment losses
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(125)	(3,316)	Provision for employee benefits
Kenaikan nilai wajar surat berharga	206	(14)	Increase in fair value of marketable securities
Penyusutan aset tetap	(3,280)	(2,880)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	(3,354)	(546)	Amortization of intangible assets
Jumlah	<u>(2,691)</u>	<u>(6,756)</u>	Total
Laba kena pajak	<u>73,791</u>	<u>70,610</u>	Taxable income
Estimasi beban pajak penghasilan	18,448	17,653	Estimated income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka	(12,609)	(13,805)	Prepaid taxes
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 15)	<u>5,839</u>	<u>3,848</u>	Corporate income tax payable (Note 15)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

## b. Rekonsiliasi pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	78,389	76,912
Beban pajak dihitung menggunakan tarif pajak (25%)	19,597	19,228
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(477)	113
Beban pajak penghasilan	19,120	19,341

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

## 29. INCOME TAX (continued)

## b. Tax reconciliation (continued)

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax are as follows:

Profit before income tax based on statements of profit or loss
Tax calculated at tax rates (25%)
Tax effect of non-deductible expense (non-taxable income)
Income tax expense

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2019 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

## c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

## c. Deferred tax assets/(liabilities)

	1 Januari/ January 2019	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ (Charged) (charged) to equity	31 Desember/ December 2019	
Penyisihan imbalan kerja	3,574	(31)	670	4,213	Provision for employee benefits
Aset tetap	(1,736)	(820)	-	(2,556)	Fixed assets
Aset takberwujud	(310)	(838)	-	(1,148)	Intangible assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	965	-	965	Allowance for impairment losses
Cadangan lindung nilai arus kas	-	-	1,361	1,361	Cash flow hedge reserve
Lainnya	(52)	52	-	-	Others
Aset pajak tangguhan	1,476	(672)	2,031	2,835	Deferred tax assets

  

	1 Januari/ January 2018	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ (Charged) credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas/ (Charged)/ (charged) to equity	31 Desember/ December 2018	
Penyisihan imbalan kerja	5,506	(829)	(1,103)	3,574	Provision for employee benefits
Aset tetap	(1,016)	(720)	-	(1,736)	Fixed assets
Aset takberwujud	(174)	(136)	-	(310)	Intangible assets
Lainnya	(49)	(3)	-	(52)	Others
Aset pajak tangguhan	4,267	(1,688)	(1,103)	1,476	Deferred tax assets

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan yang timbul dari beda temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

## d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

## d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years since the tax becomes due.

**PT BUANA FINANCE Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. LABA PER SAHAM**

**30. EARNINGS PER SHARE**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba bersih tahun berjalan	59,269	57,571	<i>Net profit for the year</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor (Catatan 18)	1,645,796,054	1,645,796,054	<i>Weighted average number of shares issued and outstanding (Note 18)</i>
Laba per saham - dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	36.01	34.98	<i>Earnings per share - basic and diluted (full Rupiah amount)</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018,  
Perusahaan tidak memiliki potensi saham yang  
besifat dilutif.

*As of 31 December 2019 and 2018, there is no  
dilutive potensial shares owned by the Company.*

**31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM  
MATA UANG ASING**

**31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN  
FOREIGN CURRENCY**

	<u>2019</u>			<u>2018</u>			
	<u>Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>		<u>Rupiah ekuivalen/ Equivalent Rupiah</u>	<u>Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>		<u>Rupiah ekuivalen/ Equivalent Rupiah</u>	
	<u>USD</u>	<u>JPY</u>		<u>USD</u>			
Kas dan setara kas	13,725	49,500,000	6,518	74,859	1,076		<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	1,887,524	27,143		<i>Finance lease receivables</i>
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	-	-	-	125,893	1,810		<i>Advances, prepayments and others</i>
Jumlah aset	<u>13,725</u>	<u>49,500,000</u>	<u>6,518</u>	<u>2,088,276</u>	<u>30,029</u>		<i>Total assets</i>
Pinjaman bank	(2,497,876)	(1,876,088,239)	(274,460)	(12,423,889)	(178,735)		<i>Bank loans</i>
Beban akrual	(22,079)	(15,892,305)	(2,338)	(125,893)	(1,810)		<i>Accrued expenses</i>
Utang lain-lain	(4,441)	-	(62)	(15,976)	(230)		<i>Other payables</i>
Jumlah liabilitas	<u>(2,524,396)</u>	<u>(1,891,980,544)</u>	<u>(276,860)</u>	<u>(12,565,758)</u>	<u>(180,775)</u>		<i>Total liabilities</i>
Instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	<u>2,519,955</u>	<u>1,891,980,544</u>	<u>276,798</u>	<u>12,549,782</u>	<u>180,545</u>		<i>Derivative instrument for cash flow hedge</i>
Jumlah aset/ (liabilitas) - bersih	<u><u>9,284</u></u>	<u><u>49,500,000</u></u>	<u><u>6,456</u></u>	<u><u>2,072,300</u></u>	<u><u>29,799</u></u>		<i>Total assets (liabilities) - net</i>

**32. KONTINJENSI**

**32. CONTINGENCIES**

- a. Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan kepada PT Asia Mandiri Lines dengan sisa nilai hutang pokok sebesar Rp 7.647. Pada tanggal 7 Januari 2016, melalui arbitrase internasional, salah satu barang modal milik Perusahaan telah menjadi objek sitaan pihak ketiga yaitu Marina Bay Shipping B.V.

Pada tanggal 10 Juli 2019, Perusahaan telah mengajukan upaya gugatan hukum atas putusan dari arbitrase internasional tersebut di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor perkara 389/Pdt.PLW/2019/PN.Jkt.Pst.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

- b. Berdasarkan surat gugatan nomor 252/Pdt.G/2019/PN.Plg pada Pengadilan Negeri Palembang, PT Victor Jaya dan PT Tongkang Mas selaku lessee melakukan gugatan terhadap Perusahaan dengan nilai perkara Rp 5.900 terkait keberadaan Perjanjian Sewa Pembiayaan dengan Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses.

- a. The Company provides financing facilities to PT Asia Mandiri Lines with remaining principal amount of Rp 7,647. On 7 January 2016, through international arbitration, one of the lease object owned by Company has been confiscated by a third party, Marina Bay Shipping B.V.

On 10 July 2019, the Company has filed a lawsuit in the Central Jakarta District Court with case number 389/Pdt.PLW/2019/PN.Jkt.Pst. against the result of the aforementioned international arbitration.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still on process.

- b. Based on the lawsuit number 252/Pdt.G/2019/PN.Plg in the Palembang District Court, PT Victor Jaya and PT Tongkang Mas as the lessee filed a lawsuit against the Company with case value of Rp 5,900 regarding the existence of Finance Lease Agreement with the Company.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still on process.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. KONTINJENSI (lanjutan)**

Perusahaan memiliki beberapa masalah hukum lain yang masih dalam proses di pengadilan-pengadilan terkait. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyelesaian akhir dari seluruh masalah hukum tersebut tidak akan membawa dampak buruk secara signifikan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan.

**33. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan jenis produk: sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Laba segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- **Piutang sewa pembiayaan**  
Termasuk dalam pelaporan segmen piutang sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- **Piutang pembiayaan konsumen**  
Termasuk dalam pelaporan segmen piutang pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- **Tidak dapat dialokasi**  
Termasuk dalam pelaporan segmen yang tidak dapat dialokasi adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasuri dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank dan beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan.

**32. CONTINGENCIES (continued)**

*The Company has several other legal issues which are currently in process at the relevant courts. The Company's management believes that the final settlement of all legal issues will not have a significant adverse impact on the Company's results of operations and financial position.*

**33. OPERATING SEGMENT**

*The Company's operating segments represent the product types: finance lease and consumer financing. In determining the segment results, certain assets and liabilities items and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Performance is measured based on segment profit before tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.*

*The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:*

- **Finance lease receivables**  
*Included in the finance lease receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of finance lease to individual or corporate customers.*
- **Consumer financing receivables**  
*Included in the consumer financing receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of consumer financing to individual or corporate customers.*
- **Unallocated**  
*Included in the unallocated segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income and general and administrative expenses that can not be allocated.*

PT BUANA FINANCE Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi tentang kinerja segmen adalah sebagai berikut:

33. OPERATING SEGMENT (continued)

Information about segment performance is disclosed below.

2019					
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Pendapatan segmen	204,458	627,876	6,933	839,267	Segment income
Beban keuangan	-	-	(409,890)	(409,890)	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(350,988)	(350,988)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	204,458	627,876	(753,945)	78,389	Profit before income tax
Beban pajak - neto	-	-	(19,120)	(19,120)	Income tax expenses - net
Laba bersih	204,458	627,876	(773,065)	59,269	Net income
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	1,149,944	3,528,874	372,584	5,051,402	Segment assets
Liabilitas segmen	9,411	4,847	3,829,661	3,843,919	Segment liabilities

  

2018					
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Pendapatan segmen	218,897	511,214	9,771	739,882	Segment income
Beban keuangan	-	-	(366,033)	(366,033)	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(296,937)	(296,937)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	218,897	511,214	(653,199)	76,912	Profit before income tax
Beban pajak - neto	-	-	(19,341)	(19,341)	Income tax expenses - net
Laba bersih	218,897	511,214	672,540	57,571	Net income
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	1,244,852	3,416,014	358,180	5,019,046	Segment assets
Liabilitas segmen	8,331	2,903	3,830,756	3,841,990	Segment liabilities

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information are as follows:

2019						
	Jawa dan/ and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
Pendapatan	387,098	278,315	110,298	63,556	839,267	Revenue
Total beban	414,150	221,087	81,900	43,741	760,878	Total expenses
Beban keuangan	182,933	145,218	51,893	29,846	409,890	Financing costs
Beban umum dan administrasi	156,938	28,904	12,316	7,634	205,792	General and administrative expense
Beban pemasaran	10,081	3,113	699	794	14,687	Marketing expense
Beban kerugian penurunan nilai	57,913	39,862	15,283	4,749	117,807	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	6,285	3,990	1,709	718	12,702	Other expense
Laba sebelum pajak penghasilan	(27,052)	57,228	28,398	19,815	78,389	Profit before income tax
Aset dan liabilitas						Assets and liabilities
Aset	2,438,774	1,671,710	580,416	360,502	5,051,402	Assets
Liabilitas	3,808,751	11,784	17,291	6,093	3,843,919	Liabilities

  

2018						
	Jawa dan/ and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
Pendapatan	328,356	249,716	102,374	59,436	739,882	Revenue
Total Beban	365,069	184,521	71,811	41,569	662,970	Total expenses
Beban keuangan	163,771	124,217	50,685	27,360	366,033	Financing costs
Beban umum dan administrasi	135,839	28,048	12,583	8,033	184,503	General and administrative expense
Beban pemasaran	7,148	2,695	748	779	11,370	Marketing expense
Beban kerugian penurunan nilai	54,694	26,255	6,790	4,934	92,673	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	3,617	3,306	1,005	463	8,391	Other expense
Laba sebelum pajak penghasilan	(36,713)	65,195	30,563	17,867	76,912	Profit before income tax
Aset dan liabilitas						Assets and liabilities
Aset	2,367,530	1,670,333	642,037	339,146	5,019,046	Assets
Liabilitas	3,812,027	12,419	13,474	4,070	3,841,990	Liabilities

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 34. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

	2019		2018	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<b>Aset keuangan</b>				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1,149,944	1,140,599	1,232,033	1,228,902
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	3,528,874	3,231,848	3,393,614	3,079,645
Tagihan anjak piutang - bersih	14,492	13,875	9,806	9,754
Piutang lain-lain	41,270	39,286	38,365	28,553
Jumlah	4,734,580	4,425,608	4,673,818	4,346,854
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Pinjaman bank	3,714,466	3,369,304	3,739,886	3,346,672

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, surat berharga, aset dan kewajiban derivatif, utang lain-lain kepada pihak mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sering dilaksanakan repricing.
- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan suku bunga tetap tanpa kuota ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari pinjaman bank dengan bunga tetap tanpa kuota ditentukan dengan mendiskontokan kuota arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan sesuai hierarki nilai wajar.

	2019			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
<b>Aset keuangan</b>				
Aset diukur pada nilai wajar				
Kas dan setara kas	164,800	-	-	164,800
Surat berharga	235	-	-	235
Aset derivatif	-	3,239	-	3,239
Aset yang tidak diukur pada nilai wajar				
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1,140,599	1,140,599
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	3,231,848	3,231,848
Tagihan anjak piutang	-	-	13,875	13,875
Piutang lain-lain	-	-	39,286	39,286
Jumlah aset	165,035	3,239	4,425,608	4,593,882
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	12,705	-	12,705
Utang lain-lain	-	-	25,103	25,103
Liabilitas yang tidak diukur pada nilai wajar				
Pinjaman bank	-	-	3,369,304	3,369,304
Jumlah liabilitas	-	12,705	3,394,407	3,407,112

## 34. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

	2019		2018	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<b>Financial assets</b>				
Loans and receivable				
Finance lease receivables - net	1,232,033	1,228,902	1,232,033	1,228,902
Consumer financing receivables - net	3,393,614	3,079,645	3,393,614	3,079,645
Factoring receivables - net	9,806	9,754	9,806	9,754
Other receivables	38,365	28,553	38,365	28,553
Total	4,673,818	4,346,854	4,673,818	4,346,854
<b>Financial liabilities</b>				
Bank loans	3,739,886	3,346,672	3,739,886	3,346,672

Valuation techniques and assumptions are applied for the purposes of measuring fair value. The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalents, marketable securities, derivative assets and liabilities, other payables approximate their fair values because of its short-term maturity or related instruments are repriced frequently.
- The estimated fair value of finance lease receivables, consumer finance receivables, factoring receivables and other receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.
- The estimated fair value of bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term bank loans.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities grouped as par value hierarchy.

	2019			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
<b>Financial asset</b>				
Assets measured at fair value				
Cash and cash equivalents	164,800	-	-	164,800
Marketable securities	235	-	-	235
Derivative assets	-	3,239	-	3,239
Assets not measured at fair value				
Finance lease receivables	-	-	1,140,599	1,140,599
Consumer financing receivables	-	-	3,231,848	3,231,848
Factoring receivables	-	-	13,875	13,875
Other receivables	-	-	39,286	39,286
Total assets	165,035	3,239	4,425,608	4,593,882
<b>Financial liabilities</b>				
Liabilities measured at fair value				
Derivative liabilities	-	12,705	-	12,705
Other payables	-	-	25,103	25,103
Liabilities not measured at fair values				
Bank loans	-	-	3,369,304	3,369,304
Total liabilities	-	12,705	3,394,407	3,407,112

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 34. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan sesuai hierarki nilai wajar.

## 34. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities grouped as par value hierarchy.

2018					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial asset</b>
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Kas dan setara kas	189,751	-	-	189,751	Cash and cash equivalents
Surat berharga	368	-	-	368	Marketable securities
Aset derivatif	-	11,280	-	11,280	Derivative assets
Aset yang tidak diukur pada nilai wajar					Assets not measured at fair value
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1,228,902	1,228,902	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	3,079,645	3,079,645	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	9,754	9,754	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	28,553	28,553	Other receivables
Jumlah aset	190,119	11,280	4,346,854	4,548,253	Total assets
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Utang lain-lain	-	-	16,262	16,262	Other payables
Liabilitas yang tidak diukur pada nilai wajar					Liabilities not measured at fair value
Pinjaman bank	-	-	3,346,672	3,346,672	Bank loans
Jumlah liabilitas	-	-	3,362,934	3,362,934	Total liabilities

## 35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

## 35. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing activities cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2019	
			Amortisasi biaya transaksi/ Transaction cost amortization	Selisih kurs belum terealisasi/ Unrealized foreign exchange		
Pinjaman bank	3,739,886	(9,944)	(294)	(15,182)	3,714,466	Bank loans

  

	1 Januari/ January 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing activities cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2018	
			Amortisasi biaya transaksi/ Transaction cost amortization	Selisih kurs belum terealisasi/ Unrealized foreign exchange		
Pinjaman bank	3,140,537	588,901	5,592	4,856	3,739,886	Bank loans

## 36. MANAJEMEN RISIKO

Mengacu ke Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, terdapat 7 (tujuh) klasifikasi risiko utama yang wajib dikelola oleh perusahaan pembiayaan yaitu: (i) risiko strategi, (ii) risiko operasional, (iii) risiko aset dan liabilitas, (iv) risiko kepengurusan, (v) risiko tata kelola, (vi) risiko dukungan dana (permodalan) dan (vii) risiko pembiayaan (kredit). Penjabaran atas klasifikasi dan mitigasi risiko tersebut oleh Perusahaan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

## 36. RISK MANAGEMENT

Referring to the Financial Services Authority (OJK) regulation, as per POJK No. 1/POJK.05/2015 on Risk Management Implementation for Non-Bank Financial Institution, there are 7 (seven) major risk classifications that must be managed by financing companies, namely: (i) strategic risk, (ii) operational risk, (iii) assets and liabilities risk, (iv) management risk, (v) governance risk, (vi) capital adequacy (funding) risk and (vii) financing (credit) risk. Definition on the risk classifications and the Company's pertaining risk mitigation are outlined in the following details.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)****Risiko strategi**

Risiko strategi adalah potensi kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal. Pengelolaan risiko Perusahaan untuk memitigasi risiko strategi adalah sebagai berikut:

**1. Keterlibatan aktif seluruh pihak dalam penyusunan rencana bisnis tahunan perusahaan**

Penyusunan rencana bisnis tahunan Perusahaan merupakan proses yang dinamis dan secara inklusif mempertimbangkan semua informasi dan pengkajian yang dilakukan secara kolektif oleh unit cabang, divisi, Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan.

Seluruh Kepala Divisi dan unit bisnis bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam melakukan penyusunan perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategi secara efektif, termasuk penyusunan kebijakan serta prosedur baru yang diperlukan dan/atau penyesuaian atas kebijakan serta prosedur yang telah ada, terutama untuk memastikan bahwa semua risiko terkait telah teridentifikasi, dan telah diadakan pemilahan atas risiko yang dapat diambil (*risk appetite*) serta penetapan limit atas toleransi risiko yang bisa diambil. Penetapan rencana bisnis tahunan wajib didahului oleh pengkajian dan persetujuan dari Dewan Komisaris, atas penjelasan yang diberikan oleh Direksi, di mana Direksi berkewajiban untuk melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dan usulan / pertimbangan penyesuaian maupun penyempurnaan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

**2. Sistem pemantauan dan pengendalian**

Untuk memastikan pelaksanaan eksekusi strategi yang efektif, Perusahaan memastikan kesiapan sistem pelaporan yang dapat secara konsisten, periodik dan tepat waktu dihasilkan oleh sistem teknologi informasi Perusahaan untuk mengukur dan memantau perkembangan risiko atas strategi yang diambil. Melalui rapat rutin bulanan dengan para Kepala Divisi terkait, Direksi melakukan pengkajian atas pencapaian sasaran-sasaran strategi, dan langkah-langkah pengendalian ataupun penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan tercapainya sasaran strategi yang diharapkan dalam koridor risiko yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris dan Direksi juga secara berkala (minimal secara kuartalan) akan melakukan pembahasan dan evaluasi terhadap target dan rencana bisnis Perusahaan yang telah ditetapkan.

**36. RISK MANAGEMENT (continued)****Strategic risk**

*Strategic risk is the potential failure of the Company to achieve the Company's goals due to inadequacies or failures in the planning, setting and execution of strategy, making the right business decisions, and/or the Company's lack of responsiveness to external changes. The Company's risk management implementations to mitigate strategic risk are as follows:*

**1. Active involvement of all stakeholders in the preparation of the Company's annual business plan**

*The preparation of the Company's annual business plan is a dynamic process that inclusively takes into consideration all information and evaluation that was collectively conducted by the Company's branch units, divisions, Directors and Board of Commissioners.*

*All Division Heads and business units are responsible to assist the Directors in the preparation of strategy plans and carry out their effective executions, including the formulation of new policies and procedures required and/or amendments of existing policies and procedures, especially to ensure that all of the associated risks have been identified, and properly selected in accordance with the Company's risk appetite and that all risk tolerance limits which have been set. The authorization of the Company's annual business plan must be preceded by the review and approval of the Board of Commissioners, in response to the presentation of the business plan by the Directors, whereby the Directors are obliged to conduct any due follow up actions pertaining to the recommendations and advises / suggestions for modification and refinements given by the Board of Commissioners.*

**2. Monitoring and control system**

*To ensure the effective implementation of strategy execution, the Company maintains a reliable reporting system that can be consistently, periodically and timely generated by the Company's information technology system to measure and monitor the risk progression as the strategies are being taken. Through regular monthly meetings with the relevant Division Heads, the Directors conduct a review on the strategy's goals achievement and the control steps or adjustments needed to ensure the achievement of expected strategic objectives within the established risk corridors. The Board of Commissioners and Directors will also regularly (at least quarterly) conduct a discussion meeting and evaluation of the Company's agreed upon business targets and plans.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)****Risiko operasional**

Risiko operasional adalah potensi kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses intern, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan didukung oleh individu yang cakap dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya, dan terlindungi dari tindakan kecurangan (*fraudulent*) dari oknum yang bertujuan merugikan perusahaan. Pengelolaan risiko Perusahaan untuk memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:

**1. Penetapan standar prosedur operasional dan pengendalian atas aspek kepatuhannya**

Perusahaan telah memiliki Standar Prosedur Operasional atas berbagai kegiatan operasional utama yang telah terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses dengan mudah secara virtual melalui sistem database yang tersentralisasi. Prosedur yang ada secara umum telah mencerminkan aspek dual kontrol untuk mengurangi potensi kelalaian dan konflik kepentingan.

Untuk memastikan pengendalian atas aspek kepatuhan pelaksanaan prosedur, Perusahaan memberdayakan fungsi divisi Internal Audit yang ada di kantor pusat, maupun petugas *Internal Control Unit (ICU)* yang ada di cabang. Divisi Internal Audit memiliki kewenangan dan tugas untuk melakukan kajian kepatuhan prosedur secara independen di semua bagian operasional baik di kantor pusat maupun cabang, dan dapat berkoordinasi dengan petugas ICU cabang untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat atas perkembangan risiko operasional di cabang. Perusahaan dari waktu ke waktu melakukan evaluasi, penyesuaian dan sosialisasi Standar Prosedur Operasional yang ada untuk memastikan keselarasan dan kecukupan terhadap perkembangan tingkat kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Perusahaan.

**2. Pengendalian atas sistem teknologi informasi**

Perusahaan melalui Divisi IT dan MIS telah menerapkan kerangka tata kelola atas sistem teknologi informasi Perusahaan, antara lain dengan (i) melakukan pengendalian atas akses pemakaian sistem informasi oleh karyawan dan pengendalian ketat atas *system setting* termasuk yang terkait dengan parameter risiko dan standar bunga pembiayaan dari unit bisnis, dan

**36. RISK MANAGEMENT (continued)****Operational risk**

*Operational risk is the potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failure of internal processes, people, information technology systems, and/or the events that arise from the Company's external environment. Operational risk management aims to ensure that all operational activities have been conducted in accordance with the applicable procedures, with the support of capable individuals, who are accountable to their duties, and shielded from fraudulent actions of persons posing harmful schemes at the Company. The Company's risk management implementations to mitigate operational risk are as follows:*

**1. Establishment of standard operating procedures and control over their compliance aspects**

*The Company has established Standard Operating Procedures for a wide range of main operational activities which have been properly documented and easily accessible through a centralized virtual database. The established procedures have in general accommodated dual-control mechanism to minimize the risk of failure and conflict of interest.*

*To ensure the control over the compliance aspects in procedure implementation, the Company deploys the function of its Internal Audit Division based in head office, as well as the Internal Control Unit (ICU) officers based in the branch offices. The Internal Audit Division has the authority and duty to perform an independent procedural compliance audits throughout all operational units, both in the head office and the branch offices, while having the coordinating power with the ICU personnel at the branch to obtain more timely information on the progression of operational risks at the branches. The Company shall periodically evaluate, update and socialize its existing Standard Operating Procedures to ensure their relevance and adequacy towards the changing complexity of business and risks faced by the Company.*

**2. Management of the information technology system**

*The Company through its IT and MIS Division has applied the governance framework over the Company's information technology system, among others through (i) establishing control to regulate users' access on the information system by the employees and strict system settings control including those pertaining to risk parameters lending rates standard set by the business unit, and*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)****Risiko operasional (lanjutan)****2. Pengendalian atas sistem teknologi informasi (lanjutan)**

(ii) perlindungan atas sistem teknologi informasi dan data Perusahaan, antara lain sehubungan dengan prosedur *backup data* secara rutin dan penyimpanan media *backup data*, perlindungan keamanan jaringan dan perangkat lunak *antivirus*, jaminan pemeliharaan atas infrastruktur perangkat keras yang digunakan, perlindungan kesinambungan daya listrik, ketersediaan *backup bandwidth provider* untuk menjamin kesinambungan interkoneksi sistem informasi, maupun skenario kontingensi terkait dengan pengoperasian *Disaster Recovery Center*.

**3. Pengendalian atas kualitas sumber daya manusia**

Perusahaan melalui Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia melakukan sentralisasi atas pengendalian proses rekrutmen karyawan di kantor pusat, di mana prosedur yang ada mewajibkan verifikasi atas latar belakang integritas karyawan, proses penyuluhan untuk mensosialisasikan nilai-nilai, peraturan kepegawaian, kode etik dan perilaku, serta pemberian program pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun pengembangan pola pikir yang baik bagi seluruh karyawan.

**Risiko aset dan liabilitas**

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas perusahaan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban perusahaan. Risiko aset dan liabilitas bersumber dari pengelolaan aset dan liabilitas dilakukan dengan tidak memadai, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian yang signifikan.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Aset dan Liabilitas ini dilakukan Perusahaan dengan cara:

**1. Pengelolaan risiko suku bunga**

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi perusahaan yang mengandung risiko suku bunga. Perusahaan senantiasa memantau pergerakan suku bunga dalam meminimalkan risiko suku bunga ini, diantaranya dengan menjaga komposisi antara sumber pendanaan dengan tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap, di mana sedapat mungkin komposisinya disesuaikan dengan profil penetapan suku bunga yang terdapat pada piutang pembiayaan Perusahaan. Secara umum sebagian besar piutang pembiayaan Perusahaan memiliki struktur suku bunga tetap, sehingga secara prinsip sebagian besar sumber pendanaan Perusahaan ditargetkan untuk memiliki struktur suku bunga tetap pula.

**36. RISK MANAGEMENT (continued)****Operational risk (continued)****2. Management of the information technology system (continued)**

(ii) protection over the Company's information technology system and data, including the routine data backup procedure and the pertaining storage of the backup data media, provision of network security assurance and antivirus software, maintenance contract for utilized hardware infrastructure, availability of uninterrupted power supply, availability of backup bandwidth provider to ensure continuity of information system connectivity, and contingency scenario pertaining to the operation of Disaster Recovery Center.

**3. Management of the quality of human resources**

The Company through its Human Resource Development Division performs a centralized control over the employee recruitment process at the head office, whereby the existing procedure dictates mandatory verification of the employees' integrity background, induction training to educate on the Company's values, rules on employment, code of ethics and conducts, and implementation of periodic training programs to improve on the technical skills and proper mindset development for all employees.

**Assets and liabilities risks**

Asset and liability risk is the risk of potential failure in the management of the Company's financial asset and liabilities, which has created shortage of funds in the fulfillment of the Company's obligations. Asset and liability risk arises from inadequate management of assets and liabilities that results in significant mismatch.

The Company's risk management implementation toward the Assets and Liabilities Risk are as follows:

**1. Interest rate risk management**

Interest rate risk is the potential loss arising from movements of interest rates in markets against the Company's position or transactions that contain interest rate risk. The Company closely monitors the movement on interest rate to reduce interest rate risk by maintaining the composition of floating and fixed interest rate funding sources, where as closely as possible their profile should be matched with the interest rate fixing profile found in the Company's financing portfolio. In general, most of the Company's financing receivables have a fixed interest rate profile, so as a matter of principle the aim should be to have fixed interest rate structure for most of the Company's funding sources as well.

PT BUANA FINANCE Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**36. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko aset dan liabilitas (lanjutan)**

**Assets and liabilities risks (continued)**

**1. Pengelolaan risiko suku bunga (lanjutan)**

**1. Interest rate risk management (continued)**

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perusahaan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

The table below summarise the Company's interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates.

2019								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed rate				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	151,104	-	-	10,000	-	-	161,104	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	687,636	478,458	2,349	1,168,443	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	5,426	7,760	7,877	1,351,606	1,809,040	382,482	3,564,191	Consumer finance receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	-	14,742	-	-	14,742	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	23,439	-	-	23,439	Other receivables
	156,530	7,760	7,877	2,087,423	2,287,498	384,831	4,931,919	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Pinjaman bank	(72,641)	(52,659)	-	(1,705,902)	(1,830,998)	(52,266)	(3,714,466)	Bank loans
Jumlah selisih penilaian bunga sebelum derivatif	83,889	(44,899)	7,877	381,521	456,500	332,565	1,217,453	Total interest repricing gap before derivative
Derivatif	72,641	52,659	-	(72,641)	(52,659)	-	-	Derivative
Jumlah selisih penilaian bunga	156,530	7,760	7,877	308,880	403,841	332,565	1,217,453	Total interest repricing gap
2018								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed rate				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	87,024	-	-	100,000	-	-	187,024	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	762,621	474,227	16,204	1,253,052	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	6,475	8,058	13,988	1,186,207	1,774,057	433,916	3,422,701	Consumer finance receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	-	10,056	-	-	10,056	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	39,196	287	-	39,483	Other receivables
	93,499	8,058	13,988	2,098,080	2,248,571	450,120	4,912,316	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Pinjaman bank	(41,452)	(42,279)	-	(1,765,907)	(1,617,176)	(273,072)	(3,739,886)	Bank loans
Jumlah selisih penilaian bunga sebelum derivatif	52,047	(34,221)	13,988	332,173	631,395	177,048	1,172,430	Total interest repricing gap before derivative
Derivatif	41,452	42,279	-	(41,452)	(42,279)	-	-	Derivative
Jumlah selisih penilaian bunga	93,499	8,058	13,988	290,721	589,116	177,048	1,172,430	Total interest repricing gap
Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan / Effect on profit before income tax								
Perubahan suku bunga / Change in interest rate								
31 Desember 2019	+100 bps			834			31 December 2019	
	-100 bps			(834)				
31 Desember 2018	+100 bps			556			31 December 2018	
	-100 bps			(556)				

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

**Risiko aset dan liabilitas** (lanjutan)

**2. Pengelolaan risiko nilai tukar**

Risiko nilai tukar timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, dimana pergerakan nilai tukar tersebut menimbulkan dampak kerugian kurs baik secara transaksi pencatatan keuangan maupun arus kas perusahaan. Pengelolaan risiko nilai tukar perusahaan dilakukan dengan menjaga Posisi Devisa Neto (PDN), yang dihitung dari selisih antara aktiva dan pasiva perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan memiliki beberapa pinjaman mata uang asing, namun Perusahaan juga melakukan transaksi pertukaran mata uang maupun tingkat suku bunga atas pinjaman tersebut, sehingga Perusahaan dapat menjaga PDN dalam posisi minimal, sehingga potensi kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang tidak akan berdampak material bagi Perusahaan. Perusahaan membatasi maksimum PDN sebesar 25% dari ekuitas Perusahaan.

Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat kurs pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan:

	Perubahan kurs mata uang asing dalam persentase / <i>Change on exchange rate</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan / <i>Effect on profit before income tax</i>
31 Desember 2019	+10%	649
	-10%	(649)
31 Desember 2018	+10%	2,908
	-10%	(2,908)

**3. Pengelolaan risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, disebabkan ketidaksesuaian jatuh tempo (*mismatch*) antara aktiva dengan pasiva perusahaan. Perusahaan memantau pengelolaan risiko likuiditas ini dengan menjaga posisi Rasio Lancar (rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar) minimum sebesar 1 (satu) kali.

**36. RISK MANAGEMENT** (continued)

**Assets and liabilities risks** (continued)

**2. Foreign exchange risk management**

Foreign exchange risk arises from changes in the exchange rate of one currency against another currency, where the exchange rate movements may induce exchange rate losses either in the form of accounting translation or on a cash flow basis for the Company. Managing foreign exchange risk is established by maintaining the Company's Net Open Position (NOP), which is calculated from the difference between assets and liabilities denominated in foreign currencies. The Company has several foreign currency loans; however, the Company also enters into currency and interest rate swaps on the loans, to maintain NOP at the minimum level, so that the potential loss due exchange rate changes will not have any material impact on the Company. The Company limits the maximum level of NOP of 25% of the Company's equity.

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates between Rupiah and US Dollar, with all other variables held constant, of the Company's profit before income tax:

**3. Liquidity risk management**

Liquidity risk is the risk that is caused when the Company is unable to meet the obligations that have matured, due to maturity mismatches between the assets and liabilities of the Company. The Company monitors liquidity risk management by maintaining the position of Current Ratio (the ratio of current assets to current liabilities) at a minimum of 1 (one) time.

PT BUANA FINANCE Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**36. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko aset dan liabilitas (lanjutan)**

**Assets and liabilities risks (continued)**

**3. Pengelolaan risiko likuiditas (lanjutan)**

**3. Liquidity risk management (continued)**

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan pembayaran kontraktual:

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities for the year ended 31 December 2019 and 2018 based on contractual payments:

2019								
	Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total		
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>	
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>	
Kas dan setara kas	3,696	-	-	-	-	3,696	Cash and cash equivalents	
Surat berharga	235	-	-	-	-	235	Marketable securities	
Piutang lain-lain	-	9,312	1,031	1,886	1,698	13,927	Other receivable	
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>	
Kas dan setara kas	151,104	-	-	-	-	151,104	Cash and cash equivalent	
Piutang pembiayaan konsumen	-	2,943	2,483	7,760	7,877	21,063	Consumer finance receivables	
Aset derivatif	-	-	3,239	-	-	3,239	Derivative assets	
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>	
Kas dan setara kas	-	10,000	-	-	-	10,000	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan	-	246,714	440,923	478,457	2,349	1,168,443	Finance lease receivables	
Piutang pembiayaan konsumen	-	384,399	967,207	1,809,040	382,482	3,543,128	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang	-	1,182	13,560	-	-	14,742	Factoring receivables	
Piutang lain-lain	-	22,077	1,362	-	-	23,439	Other receivables	
Jumlah	155,035	676,627	1,429,805	2,297,143	394,406	4,953,016	Total	
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>	
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>	
Utang lain-lain	-	38,744	-	-	-	38,744	Other payables	
Beban akrual	-	21,352	-	-	-	21,352	Accrued expenses	
Utang dividen	364	-	-	-	-	364	Dividends payable	
Uang muka dan lain-lain	-	751	-	-	-	751	Advances and others	
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>	
Pinjaman bank	-	18,660	53,981	52,659	-	125,300	Bank loans	
Liabilitas derivatif	-	-	-	12,705	-	12,705	Derivative liabilities	
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>	
Pinjaman bank	-	575,315	1,131,910	1,829,675	52,266	3,589,166	Bank loans	
Jumlah	364	654,822	1,185,891	1,895,039	52,266	3,788,382	Total	
Bersih	154,671	23,757	243,914	400,152	342,140	1,164,634	Net	
2018								
	Tidak memiliki jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total		
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>	
<u>Tanpa suku bunga</u>							<u>Non-interest bearing</u>	
Kas dan setara kas	2,727	-	-	-	-	2,727	Cash and cash equivalents	
Surat berharga	368	-	-	-	-	368	Marketable securities	
Piutang lain-lain	-	8,272	872	731	-	9,875	Other accounts receivable	
<u>Suku bunga mengambang</u>							<u>Floating interest</u>	
Kas dan setara kas	87,024	-	-	-	-	87,024	Cash and cash equivalent	
Piutang pembiayaan konsumen	-	3,174	3,301	8,058	13,988	28,521	Consumer finance receivables	
Aset derivatif	-	-	-	11,280	-	11,280	Derivative assets	
<u>Suku bunga tetap</u>							<u>Fixed interest</u>	
Kas dan setara kas	-	100,000	-	-	-	100,000	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan	-	244,431	518,190	474,227	16,204	1,253,052	Finance lease receivables	
Piutang pembiayaan konsumen	-	341,049	845,158	1,774,057	433,916	3,394,180	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang	-	10,056	-	-	-	10,056	Factoring receivables	
Piutang lain-lain	-	37,816	1,380	287	-	39,483	Other receivables	
Jumlah	90,119	744,798	1,368,901	2,268,640	464,108	4,936,566	Total	

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

## Risiko aset dan liabilitas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan pembayaran kontraktual: (lanjutan)

## 36. RISK MANAGEMENT (continued)

## Assets and liabilities risks (continued)

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities for the year ended 31 December 2019 and 2018 based on contractual payments: (continued)

2018 (lanjutan/continued)						
Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
<u>Tanpa suku bunga</u>						<u>Non-interest bearing</u>
Utang lain-lain	-	36,678	-	-	36,678	Other payables
Beban akrual	-	23,301	-	-	23,301	Accrued expenses
Utang dividen	348	-	-	-	348	Dividends payable
Uang muka dan lain-lain	-	693	-	-	693	Advances and others
<u>Suku bunga mengambang</u>						<u>Floating interest</u>
Pinjaman bank	-	10,351	31,101	42,279	83,731	Bank loans
<u>Suku bunga tetap</u>						<u>Fixed interest</u>
Pinjaman bank	-	484,085	1,281,822	1,617,176	3,656,155	Bank loans
Jumlah	348	555,108	1,312,923	1,659,455	3,800,906	Total
Bersih	89,771	189,690	55,978	609,185	1,135,660	Net

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of and 31 December 2019 and 2018.

2019						
Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
<u>Tanpa suku bunga</u>						<u>Non-interest bearing</u>
Utang lain-lain	-	38,744	-	-	38,744	Other payable
Beban akrual	-	21,352	-	-	21,352	Accrued expenses
Utang dividen	364	-	-	-	364	Dividends payable
Uang muka dan lain-lain	-	751	-	-	751	Advances and others
<u>Suku bunga mengambang</u>						<u>Floating interest</u>
Pinjaman bank	-	21,808	60,522	56,937	139,267	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	-	12,705	-	12,705	Derivative liabilities
<u>Suku bunga tetap</u>						<u>Fixed interest</u>
Pinjaman bank	-	658,074	1,316,963	1,990,890	4,020,022	Bank loans
Jumlah	364	740,729	1,377,485	2,060,532	4,233,205	Total
2018						
Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
<u>Tanpa suku bunga</u>						<u>Non-interest bearing</u>
Utang lain-lain	-	36,678	-	-	36,678	Other payable
Beban akrual	-	23,301	-	-	23,301	Accrued expenses
Utang dividen	348	-	-	-	348	Dividends payable
Uang muka dan lain-lain	-	693	-	-	693	Advances and others
<u>Suku bunga mengambang</u>						<u>Floating interest</u>
Pinjaman bank	-	12,412	35,765	44,733	92,910	Bank loans
<u>Suku bunga tetap</u>						<u>Fixed interest</u>
Pinjaman bank	-	569,431	1,478,940	1,816,299	4,152,888	Bank loans
Jumlah	348	642,515	1,514,705	1,861,032	4,306,818	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)****Risiko kepengurusan**

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat kegagalan perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Sumber risiko kepengurusan adalah penunjukan dan pemberhentian pengurus yang tidak memadai, komposisi pengurus yang tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, kompetensi dan integritas pengurus tidak memadai, serta kepemimpinan yang tidak memadai.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Kepengurusan ini dilakukan Perusahaan dengan cara:

**1. Kepatuhan Atas Kebijakan Terkait Pengurus Perusahaan**

Terdapat beberapa kebijakan Perusahaan yang mengatur secara langsung mengenai Pengurus Perusahaan, diantaranya adalah:

- a. Memastikan bahwa setiap pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris wajib mendapatkan persetujuan yang sah dari Rapat Umum Pemegang Saham serta pernyataan kelulusan uji kemampuan dan kepatutan yang diwajibkan oleh pemerintah (OJK).
- b. Memastikan komposisi dan proporsi Direksi atau Dewan Komisaris (terutama terkait komposisi Komisaris Independen) telah sesuai dan patuh pada ketentuan perundangan yang berlaku.
- c. Memastikan pelaksanaan ketentuan mengenai rangkap jabatan yang dilakukan Direksi atau Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa integritas dan profesionalisme Pengurus, maka Perusahaan memiliki mekanisme sistem Pelaporan Pelanggaran yang memiliki akses langsung Komite Audit dan Komisaris Independen.

**2. Pengembangan Kompetensi Pengurus**

Perusahaan memastikan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, pendidikan, seminar atau kegiatan lainnya secara berkala (termasuk sertifikasi) untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan kapabilitas sebagai pengurus.

**36. RISK MANAGEMENT (continued)****Management risk**

Management risk is the risk of the Company's failure to achieve the Company's objectives due to failure of the Company to maintain the best composition of the management who own strong competency and integrity. Sources of management risk came from the inadequacy in the appointment and discharge of the board, the composition of board that is not sufficient and appropriate to meet the Company's requirement, inadequate competency and integrity of the board, as well as lack of leadership.

The Company's risk management implementations on Management Risk are namely:

**1. Compliance to Applicable Policies On Company's Boards**

There are several Company's policies which directly regulate the Company's Boards, including:

- a. Ascertaining that each nomination of the Board of Directors and Commissioners must obtain the proper authorization of the General Meeting of Shareholders and the certification of satisfactory fit and proper test as required by the regulator (OJK).
- b. Ascertaining that the composition and proportion of Board of Directors and Commissioners (mainly related to the composition of the Independent Commissioner) is in compliance and complies with the prevailing regulations.
- c. Ascertaining the rules on dual position of the Board of Directors or Commissioners is implemented in compliance with the prevailing regulations.

To provide assurance on the Boards' integrity and professionalism, the Company has established a whistle-blowing system with direct access to the Audit Committee and Independent Commissioner.

**2. Development of Management Competence**

The Company ensures that the Board of Directors and Commissioners periodically attend the training, education, seminars or other activities (including certification) to improve the competence, knowledge, and capabilities of the Board.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)****Risiko tata kelola**

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan perusahaan. Sumber risiko tata kelola meliputi pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan tidak memadai, perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, dan perusahaan tidak menerapkan manajemen risiko secara memadai.

Perusahaan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang telah dikaji dan disahkan oleh seluruh Direksi dan Komisaris Perusahaan. Pedoman ini secara cukup komprehensif telah mengatur tatanan standar tata kelola yang menyangkut seluruh bagian Perusahaan maupun pihak ketiga. Pedoman ini juga telah disusun berdasarkan kaidah yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang berlaku.

**Risiko Dukungan Dana (Permodalan)**

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah potensi ketidakmampuan perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari kesalahan pengelolaan keuangan perusahaan, dimana perusahaan tidak memiliki sumber permodalan yang memadai untuk mengantisipasi kerugian serta ketidakmampuan perusahaan untuk menciptakan tambahan pendanaan.

Adapun penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Dukungan Dana (Permodalan) ini dilakukan dengan cara mengukur dan memantau *gearing (Debt to Equity) ratio* Perusahaan. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki *gearing ratio* sebesar masing-masing sebesar 3,08x dan 3,17x.

Di samping itu, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan masih memiliki kelonggaran tarik dari fasilitas pinjaman bank sebesar Rp 664.734 dan Rp 307.263.

**Risiko kredit**

Risiko Pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan. Beberapa sumber risiko pembiayaan adalah komposisi dan kualitas portfolio piutang pembiayaan, strategi penyaluran pembiayaan dan faktor eksternal.

**36. RISK MANAGEMENT (continued)****Governance Risk**

*Risk governance is a potential failure in the implementation of Good Corporate Governance, inaccuracies management style, control environment and the behavior of parties involved directly or indirectly with the Company. Sources of risk governance include inadequate guidelines for the Company's governance, ignorance of the principles of good corporate governance implementation, and the Company did not implement adequate risk management.*

*The Company already acquires good governance guidelines which has been reviewed and ratified by Board of Directors and Commissioners. The guidelines have been sufficiently comprehensive regulates the good governance standard concerning all the parts of the Company and third parties. These guidelines have been drawn up based on the rules established by prevailing governance laws.*

**Funding (Capital Adequacy) Risk**

*Funding (capital adequacy) risk is the inability potential of the Company in absorbing unexpected losses as a result of financial mismanagement of the Company, where the Company does not have capital sufficient resources for anticipating losses and the inability of the Company to create additional funding.*

*As for its application, risk management toward the funding (capital adequacy) risk is conducted by measuring and monitoring the Company's gearing (Debt to Equity) ratio. As at 31 December 2019 and 2018, the Company's gearing ratio were 3.08x and 3.17x, respectively.*

*In addition, as of 31 December 2019 dan 2018, the Company still has available undrawn funds from its bank loan facilities in the amount of Rp 664,734 and Rp 307,263, respectively*

**Credit risk**

*Credit risk is the risk that occurs due to the failure of the debtor and/or other parties in fulfilling their obligations to the Company. The sources of credit risk are the composition and quality of the financing portfolio, the lending marketing strategy and external factors.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)****Risiko kredit (lanjutan)**

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Pembiayaan dilakukan Perusahaan dengan cara:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris secara aktif memerankan fungsi pengawasan khususnya terhadap pelaksanaan pengelolaan kualitas piutang pembiayaan oleh Direksi dan memberikan pengarahan strategis atas komposisi portfolio pembiayaan secara besaran bisnis, tingkat resiko yang dapat diambil, termasuk keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi koordinasi sehari-hari antara fungsi pemasaran, kredit dan penagihan, termasuk pengkajian atas strategi dan penetapan kebijakan terkait penyaluran pembiayaan, keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu dan pemenuhan sasaran strategis yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris.

2. Kerangka Manajemen Risiko Pembiayaan

Secara strategi, Perusahaan menganut pendekatan resiko pembiayaan yang konservatif, antara lain terkait dengan kriteria jaminan yang dapat diterima secara umum dibatasi pada jaminan yang mudah dilikuidasi dan memiliki nilai sekunder yang relatif terjaga. Secara organisasi, pengelolaan resiko pembiayaan dilakukan antara lain dengan penerapan *dual control* (pemisahan antara fungsi pemasaran dan kredit), penetapan batasan kewenangan kredit secara berjenjang dari cabang ke kantor pusat dan pembagian jenjang tanggung jawab atas fungsi pengendalian piutang bermasalah. Kebijakan dan prosedur terkait penyaluran pembiayaan, termasuk di antaranya terkait penetapan standar uang muka minimum dan persyaratan umum kredit telah secara jelas didokumentasikan, dikomunikasikan kepada seluruh unit terkait dan dikaji ulang dari waktu ke waktu untuk memastikan tercapainya sasaran resiko pembiayaan yang dikehendaki.

**36. RISK MANAGEMENT (continued)****Credit risk (continued)**

*The Company's risk management implementation toward Credit Risk is done through:*

1. *Active Supervision by The Board of Commissioners and Directors*

*The Board of Commissioners actively perform the supervisory role particularly towards the implementation of financing portfolio quality management by the Directors and provide strategic guidance on the composition of financing portfolio at the business level, determination of risk appetite, including their involvement in the Credit Committee pertaining to credit approval at certain level. The Directors are responsible for the day-to-day coordination between the marketing, credit and collection functions, including review of credit strategy and policy setting, involvement in the Credit Committee pertaining to credit approval at certain level and the achievement of strategic goals according to the Board of Commissioners' guidance.*

2. *Credit Risk Management Framework*

*In terms of strategy, the Company adopts a conservative approach to credit risk, particularly pertaining to the acceptable collateral criteria that are generally limited to collaterals that are easily liquidated and have relatively stable secondary value. In terms of organization, credit risk management is performed through the application of dual control (separation between the functions of marketing and credit), determination of credit authority limits in stages from the branch level to the head office level, and division of responsibilities on managing non performing financing. Credit policies and procedures, including the determination of minimum down payment and general credit standards are clearly documented, communicated to all relevant units and periodically reviewed to ensure the desired credit risk goals are achieved.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)****Risiko kredit (lanjutan)****3. Pengelolaan Proses, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia**

Proses manajemen resiko pembiayaan dimulai dengan penerapan prinsip-prinsip pengenalan nasabah yang baik, seleksi awal atas kualitas debitur dengan melakukan *credit checking* melalui *database* Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) maupun Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (BI), pengklasifikasian debitur secara obligor dan penetapan batas maksimal pemberian kredit, dan lain-lain. Sistem informasi Perusahaan telah cukup memadai untuk mengakomodir pengendalian atas pemenuhan syarat dan ketentuan kredit secara kuantitatif, memberikan kemudahan pemantauan atas laporan konsentrasi dan diversifikasi piutang pembiayaan, termasuk sistem pelaporan khusus untuk memantau kualitas portfolio pembiayaan Perusahaan dan pengolahan data untuk membantu penerapan sistem peringatan dini. Sumber daya manusia Perusahaan yang terlibat dalam pengendalian resiko pembiayaan senantiasa dievaluasi untuk pemenuhan persyaratan kompetensi dan integritas, termasuk kewajiban pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi yang dibutuhkan.

**4. Sistem Pengendalian Intern**

Perusahaan senantiasa memastikan terlaksananya fungsi pengendalian internal yang baik atas proses pengendalian resiko pembiayaan, antara lain dengan mewajibkan proses survei atas kelayakan debitur dan jaminan. Perusahaan telah menerapkan teknologi *mobile* dan perangkat telepon pintar untuk memastikan kualitas dan integritas pelaksanaan proses survei. Pemberdayaan petugas *internal control unit* di kantor cabang maupun internal audit di kantor pusat memperkuat fungsi pengendalian internal atas pengelolaan resiko pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, agunan yang diterima adalah bukti kepemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

**36. RISK MANAGEMENT (continued)****Credit risk (continued)****3. Management of Process, Information System and Human Resources**

Credit risk management process begins with proper implementation of know your customer (KYC) principles, initial screening of the debtor's quality by performing credit checking through the Indonesia Financial Service Association (IFSA) database and the Central Bank (BI) Debtor Information System, obligor classification of each debtor and determination of maximum credit limits, etc. The Company's information system is versatile enough to enable control on the fulfillment of quantitative credit terms and conditions, provide ease of monitoring on reports pertaining to concentration and diversification of financing portfolio, including dashboard tools to monitor the quality of the Company's financing portfolio and data mining function to provide early warning system. All of the Company's personnel assigned with the responsibility in credit risk management will be continuously evaluated to meet competencies and integrity requirements, including performance obligations on training and certification.

**4. Internal Control System**

The Company continuously monitors the performance of proper internal control function on credit risk management process, namely through imposing mandatory survey proses to evaluate the credit worthiness of the debtor and collateral. The Company has utilized mobile technology and smartphone tools to assure the quality and integrity of the survey process. The deployment of internal control unit staffs at the branch office and Internal Audit staffs at the head office serve to enforce the internal control function on credit risk management.

For each financial asset category, the Company discloses the maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

**i. Maximum exposure to credit risk**

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, collaterals accepted by the Company is certificate of ownership of the asset financed by the Company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

## Risiko kredit (lanjutan)

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit. (lanjutan)

## ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

## 36. RISK MANAGEMENT (continued)

## Credit risk (continued)

For each financial asset category, the Company discloses the maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis. (continued)

## ii. Concentration of credit risk analysis

As 31 December 2019 and 2018 credit risk exposure of financial asset is divided into:

2019							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>					
Kas dan setara kas	164,800	-	-	-	-	164,800	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	235	-	-	-	-	235	Marketable securities
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1,122,545	6,883	15,412	23,603	(18,499)	1,149,944	Finance leases receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	3,462,361	64,728	26,679	10,423	(35,317)	3,528,874	Consumer finance receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	14,742	-	-	-	(250)	14,492	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	15,289	-	-	34,477	(8,496)	41,270	Other receivables
Aset derivatif	3,239	-	-	-	-	3,239	Derivative assets
Jumlah	4,783,211	71,611	42,091	68,503	(62,562)	4,902,854	Total
2018							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>					
Kas dan setara kas	187,024	-	-	-	-	187,024	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	368	-	-	-	-	368	Marketable securities
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1,173,217	49,831	12,499	17,505	(21,019)	1,232,033	Finance leases receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	3,310,252	76,310	25,370	10,769	(29,087)	3,393,614	Consumer finance receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	10,056	-	-	-	(250)	9,806	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	12,097	-	-	37,261	(10,993)	38,365	Other receivables
Aset derivatif	11,280	-	-	-	-	11,280	Derivative assets
Jumlah	4,704,294	126,141	37,869	65,535	(61,349)	4,872,490	Total

Penjelasan pembagian kualitas piutang pembiayaan/aset keuangan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- Tingkat tinggi  
Aset yang selama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran selama;
- Tingkat standar  
Aset lancar yang dahulu pernah menunggak dalam pembayaran angsuran atau pernah direstrukturisasi selama masa kontrak;

Details for credit quality of financing receivables/financial assets that are "neither past due nor impaired" are as follows:

- High grade  
The assets during their contracts tenure have never been overdue in installment payment;
- Standard grade  
The assets that are current, however they had in the past been overdue with regards to payment installments or been restructured, during their contracts tenure.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)**Risiko kredit** (lanjutan)**ii. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Piutang sewa pembiayaan neto dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya sudah jatuh tempo tetapi belum lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai.

2019					
	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Jumlah/ Total	
Piutang sewa pembiayaan	11,383	2,658	1,371	15,412	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	19,290	4,907	2,482	26,679	Consumer finance receivables
Jumlah	30,673	7,565	3,853	42,091	Total
2018					
	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Jumlah/ Total	
Piutang sewa pembiayaan	9,230	2,179	1,090	12,499	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	18,820	4,183	2,367	25,370	Consumer finance receivables
Jumlah	28,050	6,362	3,457	37,869	Total

**37. REKLASIFIKASI**

Beberapa akun dalam informasi komparatif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

**37. RECLASSIFICATION**

Certain accounts in the comparative information for the year ended 31 December 2018 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of profit or loss for the year ended 31 December 2019. The details of the account reclassification is as follows:

31 Desember/December 2018				
Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification		
Laporan laba rugi				Statement of profit or loss
Rugi selisih kurs	(295)	295	-	Foreign exchange loss
Beban lain-lain	8,096	(295)	8,391	Other expenses

**38. PENGELOLAAN MODAL**

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perusahaan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

**38. CAPITAL MANAGEMENT**

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to funding at a reasonable cost.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective on 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012 yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 25 Mei 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Perusahaan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perusahaan berakhir berdasarkan keputusan Direksi dan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2019 dimana Perusahaan menjaga jumlah pinjamannya dibandingkan dengan jumlah modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

**39. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba"; dan
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

**38. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

*The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of the changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or fund the Company through loans/bank loans.*

*Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 26 April 2012 which was notarized in Deed No. 265 dated 25 May 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company's Articles of Association resolved that the Company can distribute interim dividend before the end of financial year with the approval of Directors and Board of Commissioners.*

*Included in the Company's capital management policies, the Company also considers Financial Services Authority No. 35/POJK.05/2018 dated 31 December 2019 which regulate that Company should maintain the total loan against own capital plus subordination loan subtracted by investment (gearing ratio) at the maximum of 10 (ten) times.*

**39. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENT**

*The Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019 as follows:*

- SFAS 71 "Financial Instruments";
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers";
- SFAS 73 "Leases";
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement";
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract";
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- Annual improvements 2019 to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements";
- ISAK 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements"; and
- PPSAK 13 Revocation of PSAK 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations.

*The above standards will be effective on 1 January 2020.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019 AND 2018***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***39. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

**39. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENT  
(continued)**

*As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.*

**40. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN**

- a. Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Perusahaan. Perusahaan belum dapat memprediksi dampak masa depan baik langsung ataupun tidak langsung dari COVID-19; tetapi, manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:
- Secara selektif melakukan relaksasi, antara lain, untuk pelanggan yang tidak memiliki pengalaman tunggakan sebelum Maret 2020;
  - Pengawasan harian atas likuiditas Perusahaan; dan
  - Efisiensi pengeluaran.
- b. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No.1 Tahun 2020 ("Perppu-1"). Tujuan dari Perppu-1 adalah untuk mengamankan stabilitas perekonomian nasional selama pandemi COVID-19. Salah satu dari kebijakan ekonomi yang baru adalah penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022.

Berdasarkan penilaian manajemen, dampak pajak tangguhan tidak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**40. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

- a. *Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtor of the Company. The Company cannot predict the COVID-19's potential future direct or indirect effects yet; however, management is taking actions to mitigate the impacts on the Company's business as follow:*
- *Perform relaxation selectively, among other, to customers with no history of delinquency prior to March 2020;*
  - *Daily monitoring of the Company's liquidity; and*
  - *Cost efficiency.*
- b. *On 31 March 2020, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation in Lieu of Law No.1 Year 2020 ("Perppu-1"). Perppu-1 is intended to help secure national economic stability during the COVID-19 pandemic. Among others, the new economic policy reduce the Corporate Income Tax ("CIT") rate from 25% to 22% for fiscal year 2020 and 2021 and to 20% starting fiscal year 2022.*

*Based on management assessment, the impact of the deferred tax would not be material to the Company's financial statements.*